



**RISALAH RAPAT KOMISI IV DPR-RI
BIDANG PERTANIAN, KEHUTANAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN,
SERTA PERUM BULOG**

Tahun Sidang	:	2018-2019
Masa Persidangan	:	V
Rapat ke-	:	8
Jenis Rapat	:	Rapat Kerja
Sifat Rapat	:	Terbuka
		Menteri Pertanian.
Dengan	:	Dihadiri oleh Dirut PT Pupuk Indonesia, Dirut PT SHS, Dirut PT Pertani, dan Dirut PT Berdikari.
Hari, Tanggal	:	Senin, 17 Juni 2019
Waktu	:	10.00 WIB s/d selesai
Acara	:	1. Pembahasan RKA K/L Tahun 2020; 2. Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Triwulan I; 3. Tindak Lanjut Ikhtisar Hapsem BPK Semester II Tahun 2018; dan 4. Isu-Isu Penting.
Ketua Rapat	:	Edhy Prabowo, M.M., M.B.A. (Ketua Komisi IV DPR RI)
Sekretaris Rapat	:	Drs. Budi Kuntaryo (Kabag Set. Komisi IV DPR RI)
Hadir	:	39 Dari 47 Anggota 1. Dr. Ir. Andi Amran Sulaiman, M.P. (Menteri Pertanian); 2. Dr. Ir. Momon Rusmono, M.S. (Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian/Plt. Sekretaris Jenderal);
Hadir Mitra Kerja	:	3. Justan Ridwan Siahaan, A.K., M.ACC.,CA. (Inspektur Jenderal); 4. Dr. Ir. Suwandi, M.Si. (Direktur Jenderal Hortikultura); 5. drh. I Ketut Diarmita, M.P. (Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan);

6. Dr. Ir. Kasdi Subagyono, M.Sc. (Direktur Jenderal Perkebunan);
7. Dr. Ir. Fadry Djufry, M.Si. (Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian);
8. Dr. Ir. Agung Hendriadi, M.Eng. (Kepala Badan Ketahanan Pangan); dan
9. Ir. Ali Jamil, MP., Ph.D. (Kepala Badan Karantina Pertanian)
beserta jajaran.

ANGGOTA KOMISI IV DPR RI:

1. EDHY PRABOWO, M.M., M.B.A.
2. Drs. H. ROEM KONO
3. Dr. MICHAEL WATTIMENA, S.E., M.M.
4. VIVA YOGA MAULADI, M.Si.
5. DANIEL JOHAN
6. SUDIN
7. Drs. I MADE URIP, M.Si.
8. Ir. MINDO SIANIPAR
9. ONO SURONO, S.T.
10. Ir. EFFENDI SINAIPAR
11. AGUSTINA WILUJENG PRAMESTUTI, S.S.
12. RAHMAD HANDOYO, S.Pi., M.M.
13. RIDWAN ANDI WITTIRI
14. ROBERT JOPPY KARDINAL, S.A.B.
15. A. A. BAGUS ADHI MAHENDRA PUTRA
16. H. M. SALIM FAKHRY, S.E., M.M.
17. IR. EDDY KUNTADI
18. SUSI SYAHDONNA MARLENY BACHSIN, S.E.,
M.M.
19. G. BUDISATRIO DJIWANDONO
20. dr. FELICITAS TALLULEMBANG
21. Ir. H. MUHAMMAD NASYIT UMAR, S.P.
22. M. IRWAN ZULFIKAR, M.B.A.
23. Drs. H. IBNU MULTAZAM
24. H. ACEP ADANG RUHIAT, M.Si.
25. H. CUCUN AHMAD SYAMSURIJAL, S.Ag.

26. Dr. ANDI AKMAL PASLUDDIN, S.P., M.M
27. Dr. HERMANTO, S.E., M.M.
28. Hj. KASRIAH
29. H. ASEP AHMAD MOUSHUL AFFANDY
30. Drs. H. HASANUDDIN, A.S., M.Si.
31. Drs. FADHOLI
32. SULAEMAN L. HAMZAH
33. Dr. ERISLAN, S.T., M.M.

ANGGOTA YANG IJIN:

1. Ir. TAGORE ABUBAKAR
2. DJENDRI ALTING KENTJEM, S.H., M.H.
3. H. AGUNG WIDYANTORO, S.H., M.Si.
4. ENDANG SRIKARTI HANDAYANI, S.H., M.Hum.
5. Ir. KRT. H. DARORI WONODIPURO, M.M.
6. Ir. ENDRO HERMONO, M.B.A.
7. Drs. H. GUNTUR SASONO, M.Si.
8. VIVI SUMANTRI JAYABAYA, S.Sos.
9. Drs. H. UMAR ARSAL
10. Dr. Drs. YUS SUDARSO, S.H., M.M.
11. EKO HENDRO PURNOMO, S.Sos.
12. Drs. H. MAHFUZ SIDIK, M.Si.
13. Drs. H. ZAINUT TAUHID SA'ADI, M.Si.
14. Drs. MUCHTAR LUTHFI A. MUTTY, M.Si.

JALANNYA RAPAT:

KETUA RAPAT:

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

Yang terhormat Pimpinan dan anggota Komisi IV DPR RI

Yang terhormat Saudara Menteri Pertanian Republik Indonesia beserta jajarannya

Yang terhormat Saudara para Direktur Utama mitra kerja Komisi IV DPR RI.

**PT Pupuk Indonesia beserta anak perusahaan, PT Berdikari, PT Pertani,
PT Sang Hyang Seri
Serta hadirin yang kami hormati**

Pertama-tama marilah kita mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah *subhanahuwata'ala* tuhan yang maha kuasa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya kita dapat mengadakan rapat dalam keadaan sehat wal afiat guna menjalankan salah satu tugas dari fungsi DPR RI yaitu fungsi anggaran.

Sesuai dengan jadwal acara rapat-rapat DPR RI masa persidangan ke-V tahun sidang 2018-2019 yang telah diputuskan dalam rapat konsultasi pengganti rapat Badan Musyawarah antara Pimpinan DPR RI dengan Pimpinan Fraksi tanggal 20 Maret 2019 dan keputusan rapat interen Komisi IV DPR RI tanggal 14 Mei 2019 serta menindaklanjuti surat Pimpinan Badan Anggaran DPR RI Nomor: AG/06910/DPRRI/V/2019 tanggal 8 Mei 2019 mengenai penyampaian rancangan jadwal pembahasan pembicaraan pendahuluan RAPBN tahun anggaran 2020 dan rencana kerja Pemerintah tahun 2020. Pada hari ini, Senin 17 Juni 2019 Komisi IV DPR RI menyelenggarakan rapat kerja dengan Menteri Pertanian membahas RKAK/L dan RPKK/L tahun 2020, evaluasi pelaksanaan anggaran triwulan pertama, tindak lanjut iktisar hasil pemeriksaan sementara BPK semester ke-2 tahun 2018 dan isu-isu penting lainnya. Sebelum kami lanjutkan, kami masih dalam suasana bulan syawal. Perkenankan kami mengucapkan "Selamat Idul Fitri 1 Syawal 1441 hijriah, mohon maaf lahir dan batin". Semoga apa yang selama ini menggajal diantara kita sudah kita sucikan di bulan Syawal ini.

Bapak Ibu yang kami hormati

Menurut laporan dari Sekretariat Komisi IV DPR RI saat ini rapat kerja Komisi IV DPR RI telah dihadiri dan ditandatangani oleh 27 anggota dari 47 anggota dan 9 fraksi dari 10 fraksi. Sesuai dengan ketentuan pasal 246 dan pasal 251 ayat 1 Peraturan Tatib DPR RI, rapat ini kami buka dan dinyatakan dibuka untuk umum.

(RAPAT DIBUKA PUKUL 11:40)

Sesuai undangan rapat kerja hari ini, harusnya dimulai pukul 10 namun karena sesuatu dan lain hal baru bisa kita mulai pukul 11.30. Kami berharap rapat ini bisa berlangsung tidak begitu lama karena materi kita hari ini adalah

membahas secara prinsip membahas anggaran yang baru usulan dari Pemerintah, Biasa, seperti biasa di 4 tahun sebelumnya kita membahas anggaran ini adalah *detail* nya nanti per Eselon I kita mengadakan rapat kerja eh..rapat dengar pendapat konsinyering di tempat-tempat yang biasa sudah ditentukan. Namun sekali lagi kalau teman-teman masih ada yang bisa menyampaikan dalam hal-hal yang berhubungan dengan pengawasan saya pikir kita fokus di anggaran. Fokus di anggaran. Bagaimana? Saya pikir setuju? Sehingga rapat acara, jadwal acara kita hari ini yang pertama pengantar Ketua Rapat, kedua penjelasan Menteri Pertanian mengenai anggaran, ketiga tanggapan anggota Komisi IV, keempat jawaban Menteri Pertanian atas tanggapan Komisi IV, kelima kesimpulan dan keputusan rapat, keenam penutup. Apakah acara tersebut dapat kita setuju?

(RAPAT: SETUJU)

Bapak Ibu yang kami hormati

Ada usulan? Gak ada kan? Saya pikir Pak Andi Akmal mau mengusulkan gak? Karena saya dengar suara Pak Andi Akmal keras sekali tadi, jadi saya pikir.

Bapak Ibu yang kami hormati

Pertama-tama Komisi IV DPR mengapresiasi atas kinerja Kementerian Pertanian tahun anggaran 2018 sesuai dengan hasil pemeriksaan BPK terhadap laporan keuangan Pemerintah Pusat tahun 2018 yang mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian serta capaian Kementerian Pertanian terhadap pelaksanaan anggaran triwulan I tahun 2019 sebesar 21,43% atau 4,65 triliun dari Rp 21,71 triliun. Komisi IV DPR RI juga memberikan apresiasi terhadap kinerja Kementerian Pertanian atas peningkatan produksi sayuran dan buah-buahan terutama jenis buah musiman. Kelompok perternakan yang diharapkan dapat berkontribusi positif dan berbanding lurus dengan peningkatan permintaan hewan qurban pada masa idul adha 1440 hijriah. Selain itu kami juga ingin mendapatkan penjelasan dari Pemerintah terkait dengan rekomendasi BPK dalam iktisar hasil pemeriksaan BPK semester II tahun 2018 diantaranya:

1. Rekomendasi kepada BNPB untuk mengadakan MoU dengan Kementerian Lingkungan Hidup Kehutanan dan Kementerian Pertanian dalam rangka melaksanakan koordinasi pengembangan perencanaan

partisipasi pencegahan bencana Karhutla atau Kebakaran Hutan dan Lahan;

2. Rekomendasi kepada Menteri Pertanian untuk mendapatkan kebijakan pengelolaan akumulasi dana peremajaan dan dana pra peremajaan serta menghimpun data kepemilikan kebun rakyat serta mengintergrasikannya dengan sistem penyaluran dan pertanggungjawaban dana peremajaan sawit, dan;
3. Menteri Pertanian perlu mengevaluasi pemenuhan kewajiban pemegang izin usaha perkebungan sesuai ketentuan serta menetapkan mekanisme monitoring dan penerapan sanksi berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

Komisi IV DPR RI juga ingin meminta penjelasan terkait laporan keuangan Pemerintah Pusat tahun 2018 atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan Kementerian Pertanian terlambat atau belum menyeter sampai dengan 730 hari BNPB sebesar Rp 6.895.038.806 potensi piutang Rp 4.255.294.080 yang tidak tertagih dan tidak memiliki rinciannya serta adanya penyimpangan perjalanan dinas sebesar Rp 2.663.901.100. Selajutnya guna mendukung rencana pembangunan jangka menengah nasional tahun 2020-2024 yang diprioritaskan kepada pembangunan SDM dan teknologi pangan, infrastruktur pertanian dan perdesaan, penataan ruang serta pengembangan *aqua base food*. Komisi IV DPR RI ingin mendapatkan penjelasan terperinci dari Kementerian Pertanian terkait usulan pagu indikatif tahun 2020 sebesar Rp 20.535.309.526.000. Ini yang berfokus pada peningkatan sumber daya manusia untuk pertumbuhan berkualitas.

Hadirin yang kami hormati

Terdapat beberapa hal menurut kami perlu mendapatkan penjelasan lebih men *detail* dari Saudara Menteri Pertanian yaitu mengenai sejauh mana langkah yang sudah dilakukan oleh Kementerian Pertanian terkait bencana banjir di beberapa wilayah yang berdampak pada lahan pertanian diantaranya: Kabupaten Konawe, Konawe Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Kemudian mengenai alokasi subsidi pupuk tahun 2020 dan kurang bayar subsidi pupuk , pelaksanaan program-program Kementerian Pertanian, bantuan alat dan mesin pertanian, status THL-TBPP, serta pengangkatannya menjadi P3K. Hal lainnya adalah mengenai sejauh mana strategi dan kebijakan dalam mencapai swasembada protein hewani untuk semua jenis hewan, baik hewan ruminansia besar, ruminansia kecil, dan unggas. Kami juga ingin mengetahui sejauh mana

langkah yang diambil dalam rangkaantisipasi musim kemarau yang terkait dengan produksi hasil komoditas pertanian di Indonesia. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah mengenai alokasi dan ketersediaan pupuk bersubsidi yang terdapat terbatas di beberapa tempat sebagai akibat dari data luas lahan pertanian berdasarkan data ATR/BPN tahun 2018 yang mengalami pengurangan jika dibandingkan dengan BPN tahun 2013.

Saudara Menteri Pertanian, anggota Komisi IV DPR RI yang kami hormati

Demikianlah pengantar yang dapat kami sampaikan . Selanjutnya sesuai acara yang telah kita sepakati, kami persilakan Saudara Menteri memberikan penjelasannya.

MENTERI PERTANIAN (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):

Terima kasih.

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.

**Bapak Pimpinan Komisi VI DPR RI yang saya hormati
Hadirin sekalian yang kami banggakan**

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah *subhanahuwata'ala* atas segala limpahan rahmat dan karunianya sehingga pada hari ini kita bisa melaksanakan rapat kerja dalam keadaan sehat wal afiat.

Mengawali rapat kerja pada hari ini perkenankan saya beserta seluruh jajaran Kementerian Pertanian mengucapkan terima kasih pada Pimpinan dan seluruh anggota Komisi IV DPR RI atas undangan rapat kerja hari ini dengan agenda pembahasana RKAK/L dan RKP 2020. Kedua, evaluasi pelaksanaan anggaran triwulan I tahun 2019, ketiga tindak lanjut (suara tidak jelas) hasil temuan BPK semester II tahun 2018 dan pembahasan isu-isu penting lainnya. Namun demikian sehubungan dengan masih suasana idul fitri 1441 hijriah kami segenap jajaran Kementerian Pertanian menghaturkan Minal Aidin Wal Faidzin, mohon maaf lahir batin, semoga dengan segala idul fitri 1441 hijriah kita semua kembali dengan semangat baru membangun bangsa khususnya pembangunan sektor pertanian.

Bapak Ibu sekalian

Kami ingin menyampaikan sedikit, sekilas capaian Kementerian Pertanian perjalanan empat tahun setengah atau masuk tahun kelima, tahun terakhir. Bapak Ibu sekalian baru saja 2 minggu yang lalu kita mendapatkan alhamdulillah WTP 3 tahun berturut-turut dalam sejarah pertama dalam sejarah pertanian WTP dari BPK. Kemudian dari target pertumbuhan ekonomi sektor pertanian kita diberi target 3,5. Bisa ditunjukkan? Pertumbuhan ekonomi 3,5% alhamdulillah capaian kita mencapai 3,7%. Bukan yang ini, kayanya baru operatornya nih. Ini pertumbuhan ekonomi dari pertumbuhan ekonomi kita dari target 3,5% alhamdulillah kita capai pertumbuhan 3,7%. Kemudian investasi, investasi ada peningkatan dari menjadi 110,2% karena kita memberlakukan *online single submission*, mempercepat semua investor untuk menanam investasinya di dalam negeri. Investor yang dari luar negeri maupun dari dalam negeri. Kemudian ekspor kita, ekspor kita meningkat di tahun 2013 33 juta ton, di 2018 kita mencapai 42 juta ton. Ada peningkatan 9 juta ton lebih hampir 10 juta ton dari 2013 sampai 2018. Ini berkat kerja keras kita semua, terima kasih dari Pimpinan Komisi IV dan seluruh anggota Komisi IV selama ini memang ini kadang gaduh tapi inilah hasil akhir dari kegaduhan selama ini yaitu ada peningkatan 9 juta ton. Kalau kita menghitung rata-rata peningkatan 2,5 juta ton per tahun kalau 70 tahun sebelumnya itu hanya 300 ribu ton per tahun ekspor kita. Tapi di tahun periode 4,5 setengah peningkatannya kurang lebih 800%.

Bapak Ibu sekalian

Sebagai agenda pertama kami akan menyampaikan rencana kerja Pemerintah dan RKAK/L tahun 2020 tema RKP tahun 2020 adalah peningkatan sumber daya manusia untuk pertumbuhan berkualitas dimana dari 5 prioritas nasional pembangunan sektor pertanian akan terkait dengan pembangunan nasional ketiga yaitu nilai tambah ekonomi dan kesempatan kerja dan pembangunan nasional keempat yaitu ketahanan pangan, air, energi, dan lingkungan hidup. Untuk mewujudkan prioritas nasional tahun 2020 maka Kementerian Pertanian tetap akan fokus pada pemenuhan kecukupan pangan melalui upaya peningkatan produksi pangan strategis seperti padi pada tahun 2020 ditargetkan bisa mencapai 85,8 juta ton, jagung ditargetkan 33,9 juta ton dan kedelai 1,1 juta ton. Begitu pula produksi pangan lainnya seperti bawang merah tahun 2020 ditargetkan sebesar 1,25 juta ton dan cabe 2,5 juta ton. Komoditas ternak khususnya daging sapi ditargetkan sebesar 0,8 juta ton. Yang tidak kalah pentingnya adalah peningkatan produk dari sub sektor perkebunan seperti tebu, kelapa, karet, kopi, dan lainnya

Dalam rangka mewujudkan target produksi pangan tersebut, Kementerian Pertanian selain akan melanjutkan kegiatan utama yang telah dirintis beberapa tahun sebelumnya seperti bekerja, SERASI, pengembangan komoditas strategis, UPSUS SIWAB, modernisasi pertanian, dan penyediaan air melalui rehabilitasi irigasi, infrastruktur embung, dan bangunan air lainnya. Kementerian Pertanian juga memprioritaskan peningkatan pendidikan dan pelatihan Vokasi yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas SDM pertanian. Salah satu kegiatan unggulan yang melibatkan SDM pertanian adalah Gerakan Petani Millenial Berorientasi Ekspor. Untuk melaksanakan kegiatan utama dan pencapaian target produksi diatas berdasarkan surat bersama Menteri Keuangan Nomor: S-338/MK.02/2019 dan Menteri PPN/ Kepala Bappenas Nomor: B.241/M.PPN/D.8/KU.01.01/04/2019 pagu indikatif Kementerian Pertanian tahun 2020 sebesar 20,53 triliun. Berdasarkan pagu indikatif tahun 2020 tersebut lebih rendah 1,115 triliun disbanding alokasi anggaran tahun 2019 sebesar 21,468 triliun. Kementerian Pertanian memandang perlu mewujudkan program dan kegiatan tahun 2020 secara lebih baik dan berkualitas oleh karena itu kami mengusulkan penambahan anggaran sebesar 12,05 triliun diatas pagu indikatif yang peruntukan bagi penguatan SDM dan Vokasi pertanian, diseminasi teknologi penyuluhan, pengembangan ternak rakyat, akselerasi ekspor. Usulan penambahan anggaran tahun 2020 kami akan sampaikan sebesar 12,05 triliun diharapkan mendapatkan dukungan dari anggota dewan yang mulia. Selain usulan anggaran diatas, Kementerian Pertanian pada tahun 2020 juga mengusulkan anggaran DAK fisik penugasan bidang pertanian 2,2 triliun.

Bapak Pimpinan dan anggota dewan yang kami hormati

Sebagai agenda kedua, kami akan melaporkan perkembangan realisasi anggaran 2019, realisasi anggaran Kementerian Pertanian 2019 sampai dengan tanggal 14 Juni 2019 sebesar 4,65 triliun atau 21,43% dari pagu sebesar 21,7 triliun. Serapan tertinggi adalah Sekretariat Jenderal 43,85%, kemudian Badan Karantina 42,96%, kemudian Badan Ketahanan Pangan 40,85%. Realisasi anggaran pada unit Eselon I lain lingkup Kementerian Pertanian masih dibawah 40%. Realisasi beberapa kegiatan utama meliputi pengembangan padi mencapai 12,41%, jangung 20,55%, kedelai 2,19%, karet 58,49% dan SIWAB 58,85%. Realisasi pengembangan irigasi dan bantuan Alsintan masing-masing mencapai 22,24% dan 63,73%. Secara keseluruhan realisasi kegiatan utama tahun 2018 disajikan pada bahan yang telah kami sampaikan kepada Pimpinan dan anggota Komisi IV DPR RI.

Bapak Pimpinan dan anggota dewan yang kami hormati

Sebagai agenda ketiga, kami akan menyampaikan tindak lanjut hasil pemeriksaan sementara BPK semester II tahun 2018 sampai dengan 31 Desember 2018. Jumlah total temuan BPK dari tahun 2004 sampai dengan 2018 sebanyak 682 temuan dengan 1284 rekomendasi. Dari total rekomendasi temuan BPK tersebut telah ditindaklanjuti sebesar 91,9% atau sebanyak 1180 rekomendasi dengan rincian 775 rekomendasi telah sesuai dan 409 rekomendasi belum sesuai. Dari total rekomendasi sebanyak 1284 rekomendasi masih ada 61 rekomendasi yang belum ditindaklanjuti dan 43 rekomendasi tidak dapat ditindaklanjuti. Beberapa penjelasan terkait rekomendasi temuan BPK yang belum dan tidak dapat ditindaklanjuti adalah terdapat program kegiatan yang sudah tidak dilakukan di tahun anggaran berikutnya. Kedua, beberapa rekomendasi BPK ditujukan pejabat petugas yang sudah tidak diketahui keberadaan/meninggal. Ketiga, rekomendasi yang memerlukan waktu yang cukup lama seperti penyusunan sertifikat dan BMN yang belum ditemukan keberadaannya dan tidak dapat ditindaklanjuti karena rekomendasi ditujukan kepada instansi diluar Kementerian Pertanian.

Bapak Pimpinan dan anggota yang kami hormati

Sebagai agenda keempat kami akan sampaikan beberapa isu penting meliputi optimalisasi pemanfaatan Alsintan, Pengangkatan THL-TB di lingkungan Kementerian Pertanian menjadi PNS dan PPP3K. Ketiga,antisipasi musim kemarau el nino 4, strategi kebijakan swasembada protein hewani dan sinergi kebijakan antara peternak unggas rakyat dengan intergrator, dan bantuan paska banjir Konawe dan Konawe Utara, Sulawesi Tenggara.

Isu penting pertama yaitu optimalisasi pemanfaatan Alsintan bulan Januari sampai Mei mencapai 69,19%, terdiri dari: traktor roda dua sebesar 67,33%, traktor roda empat 62,87%, mesin pengolahan sebesar 65,77%, dan pompa air 118,58%. Terkait pengangkatan THL-TB menjadi PNS dan P3K dapat dilaporkan bahwa dari 6.058 orang mengikuti seleksi PNS telah berhasil lulus sebanyak 6.033 orang sedangkan THL-TB yang mengikuti P3K sebanyak 14.364 orang telah berhasil lulus sebanyak 11.670 orang. Terkait isu penting ketiga yaitu antisipasi musim kemarau el nino tahu 2019, Kementerian Pertanian telah menyiapkan berbagai strategi diantaranya: pengawalan ketat gilir giring irigasi dari waduk, pemanfaatan irigas pertanian yang dibangun dari

tahun 2016 sampai tahun 2018 yaitu pemanfaatan jaringan irigasi tersier 684 ribu hektar. Pemanfaatan bangunan embung pertanian sebanyak 2.364 hektar dan kegiatan adaptasi perubahan iklim tingkat usaha tani di 25 Kabupaten endemik kekeringan dan perlindungan petani berdampak kekeringan melalui asuransi kesehatan atau AUTP. Isu penting keempat yaitu strategi kebijakan swasembada protein hewani dan sinergi kebijakan antara peternak unggas rakyat dengan integrator, Kementerian Pertanian telah membuat strategi pencapaian swasembada protein hewani yang tidak terfokus pada komoditas sapi dan kerbau namun swasembada daging kambing, domba, unggas, dan babi. Berdasarkan kesepakatan antara Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan Pimpinan Asosiasi GPPU, GOPAN, PPUN, PRPM PINSAR Indonesia, serta Satgas Pangan Mabas Polri pada hari Kamis 13 Juni 2019 di Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan. Perlu Bapak Ibu kami sampaikan bahwa domba dan kambing kita sudah ekspor masuk ke Malaysia menggantikan posisi Australi. Bapak Ibu sekalian, isu penting kelima terkait bantuan paska banjir, baru saja kami pulang. Alhamdulillah dari mitra-mitra teman-teman Kementerian kita memberikan bantuan untuk banjir Sultra. Ada pengungsi 10 ribu kita memberi bantuan kurang lebih 15 miliar, Sulawesi Selatan kurang lebih 10 miliar. Total bantuan bencana Palu dari sek Kementerian Pertanian bersama mitra Palu, Ambon, Konawe, Luwuk kurang lebih Rp 70 miliar (suara tidak jelas) dari mitra maupun dari Kementerian Pertanian.

Bapak Ibu sekalian
Bapak Ibu Pimpinan yang kami hormati

Demikianlah beberapa hal dapat kami sampaikan pada kesempatan rapat kerja hari ini. Apabila masih diperlukan penjelasan lebih rinci saya mohon perkenankan Pimpinan agar pejabat Eselon I yang bersangkutan dapat diberi kesempatan untuk memberikan penjelasan tambahan. Atas perhatian Pimpinan dan seluruh Komisi IV DPR RI kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarokaatuh

Dimeja sudah ada yang akan menyampaikan usulan atau pendalaman, kami persilakan Dr Hermanto, kemudian Pak Effendy Sianipar.

Kami persilakan.

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh

Yang kami hormati Pimpinan dan anggota serta Pak Menteri beserta jajarannya

Pertama kami menyampaikan *Minal aidin wal faidzin, taqabbalallahu minna wa minkum wa taqabbal ya kariim*. Semoga seluruh amal ibadah kita selama bulan puasa diterima oleh Allah *Subhanahuwata'ala*.

Pimpinan dan Pak Menteri

Pertama saya ingin menyampaikan bahwa ini kita menyusun anggaran pada masa transisi yakni antara Pemerintahan sekarang dengan Pemerintahan yang akan datang. Saya melihat ada suatu hal yang sangat penting yang harus letakkan sebagai dasar untuk perencanaan sektor pertanian. Nah ini kita harus membuat anggaran ini, membuat program, ini diletakkan pada dasar perencanaan yang komprehensif karena kita melihat bahwa komprehensifitas sebuah perencanaan dengan memasukkan berbagai unsur dan kendala selama ini semoga kita bisa, anggaran untuk masa transisi dan lima tahun akan datang itu bisa membangun sektor pertanian yang maju dan modern. Dan semoga ketinggalan-ketinggalan teknologi yang selama ini dibandingkan dengan negara-negara yang sudah kita kunjungi selama ini itu bisa kita capai, sehingga betul-betul kita melaksanakan amanat Undang-Undang pangan kita yakni kedaulatan pangan. Ini yang pertama, saya ingatkan supaya nanti Kementerian yang nanti Dirjennya masih lanjut ini betul-betul mencermati anggaran ini ke arah perencanaan yang komprehensif. Ya kita doakan juga Menterinya lanjut. Itu Pak Menteri yang kami ingatkan supaya kita, pertama dalam perencanaan komprehensif kita betul-betul menetapkan dasar data yang harus kita pegang. Sebab data yang selama ini yang kita pakai itu selalu ada perbedaan. Kadang-kadang menjadi *problem* dalam pembahasan-pembahasan. Kita kadang-kadang merujuk data yang sama yaitu BPS tapi kadang-kadang tafsirnya berbeda. Kadang-kadang juga kita menggunakan

data-data yang lain. Nah saya minta nanti ini data ini betul-betul yang harus kita pegang kuat sehingga menjadi bahan perencanaan kita.

Kemudian yang kedua yang menjadi dasar itu adalah sumber daya yang kita punya, sumber daya ini betul-betul baik dari segi SDM manusiannya maupun juga resus-resus yang lain termasuk infrastruktur dan segala macamnya. Ini betul-betul kita rencanakan sedemikian rupa supaya apa yang menjadi strategi yang kita untuk mengatasi masalah pembangunan sektor pertanian ini bisa kita kerjakan, ini yang pertama Pak Menteri. Kemudian yang kedua, saya mengapresiasi atas keberhasilan Kementerian telah mencapai WTP ini adalah suatu hal yang sangat baik buat kita dan Pak Menteri juga sudah mengatakan keberhasilan ini adalah keberhasilan bersama antara Kementerian dan Komisi IV. Tentunya ini adalah satu penghargaan bagi kita semua. Tentunya kami menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Pak Menteri yang sudah bekerja keras untuk mensukseskan sektor pembangunan.

Kemudian saya ingin menyoroti juga bahwa di tahun 2009 realisasi kita hanya 21,43% jadi dengan tenggat waktu yang hanya ya kalau kita lihat nanti masa tugas Kementerian sekarang ini kan sampai September nah tentunya kan dengan tenggat waktu yang sangat singkat ini kita berharap sisa anggaran yang masih tersisa itu bisa realisasikan sesuai dengan tahapan-tahapan dan waktu yang sudah kita rencanakan sehingga apa? Pak Menteri dengan periode sekarang ini bisa meninggalkan *legacy*. Jadi meninggalkan satu cerita yang enak. Iya lanjut, nanti lanjutnya pun juga enak juga gitu. Ya nanti Pak Ketua ngomong juga. Bisa ditafsirkan lah. Nah jadi ini Pak Menteri yang menjadi basis kita karena ini juga berdasarkan kunjungan kita ke daerah-daerah ya, kunkerj kita baik personal maupun juga Komisi. Kemarin itu kan kita ada semacam pengurangan ya? Semacam pengurangan dan juga ada semacam keterlambatan juga realisasi-realisis tapi ya ini tidak terlalu bermasah cuman yang kita temukan itu adalah masih banyaknya program-program itu yang tidak sesuai dengan waktu ya, direalisasikannya. Nah ini juga menjadi catatan kita berapa diantara yang misalnya saya punya catatan ini karena saya punya laporan. Jadi ada beberapa diantaranya itu adalah. Ya oke jadi, intinya bahwa ada beberapa jenis program dari yang sudah kita rancang ini. Ini dari Dapil ya, dari Dapil. Ini tidak terserap tetapi ini harus diselesaikan ya kan? Harus diselesaikan sebelum masa Pak..sebelum rezim Pemerintahan sekarang ini.

Kemudian juga kami menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kementerian yang telah berhasil menyelesaikan masalah THL-TB baik yang masuk ke PNS maupun yang masuk ke P3K. ini juga dari sisi ini saya juga berharap nanti masuk ke dalam sisi perencanaan komprehensif itu supaya sumber daya manusia kita ini di sektor pertanian ini betul-betul sudah duduk dan tidak lagi dipersoalkan pada masa yang akan datang. Nah mungkin ini juga *legacy* juga buat Pak Menteri nanti bahwa ada beberapa juga sumber daya sektor ini seperti misalnya (suara tidak jelas), inseminator, dan lain sebagainya yang memang kalau memang ada kendala itu mohon bisa diselesaikan, sebab mereka juga sudah sudah mengabdikan lama dan berbakti lama, bertahun-tahun juga. Saya pikir nasibnya sama juga dengan penyuluh THL-TB. Saya minta juga nanti Pak Dirjen bisa menyelesaikan persoalan ini. Jadi jangan sampai Pak Menteri nanti menyisakan hal-hal yang sebenarnya bisa kita selesaikan tapi karena tidak selesai jadi nanti ini jadi catatan buat Pak Menteri. Nah sehingga nanti rancangan bangunan perencanaan kita itu betul-betul didasarkan pada satu ukuran-ukuran yang jelas. Itu yang perlu kami sampaikan. Terima kasih Pak Ketua.

Wabillahi taufik wal hidayah, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam

Bapak gak ngomongin yang Penas? Kemarin ngomong Penas.

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Kalau ditanya lagi, ada satu hal pada rapat yang lalu kita juga sudah menyinggung soal Penas Pak Menteri. Nah karena ini forumnya ada Pak Menteri, kemarin rapat terakhir dengan Dirjen-Dirjen sudah disebutkan bahwa Penas ini akan kita sukseskan. Dan juga nanti Kementerian betul-betul serius mensukseskannya. Ini bulan Juni 2020 ya? Tinggal 1 tahun lagi. Nah saya masih menerima berita belum adanya sinkron antara panitia daerah provinsi dan pusat terutama dari segi anggaran. Nah saya minta juga ini supaya Kementerian bisa menganggarkan untuk suksesnya Penas ini. Jadi kita harapkan juga Penas ini pun juga sebagai peletak dasar untuk perencanaan kita untuk yang akan datang.

Demikian Pak Ketua.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam

Ini kayanya usulan semua sudah diwakili Bapak semua. Pak Effendy kami persilakan. Siap-siap Pak Andi Akmal.

F-PDIP (Ir. EFFENDY SIANIPAR):

Terima kasih Pimpinan.

Rekan-rekan Komisi IV

Dan saya hormati Kementerian yang hadir pada saat ini.

Pertama saya mengucapkan rasa salut saya karena kita mendapat Wajib Tanpa Pengecualian dalam 3 tahun berturun-turun yang belum pernah sebelum ini 3 tahun berturut-turut tapi Bapak Menteri kami anggota DPR tentu turut membantu kesuksesan ini karena di daerah kami tidak lelah-lelahnya untuk mensosialisasikan program-program yang ada di Kementerian Pertanian. Tapi untuk tahun ini masyarakat di Riau khususnya Dapil saya, karena saya baru kampanye baru reses, baru kunjungan Dapil. Rata-rata ada juga pengeluhan karena tahun ini kita tidak mendapat alat-alat pertanian. Jadi saya kira alat-alat pertanian kemarin kalau saya evaluasi di Riau sangat memuaskan masyarakat walaupun belum semua terjangkau tapi gaungnya bahwa kelihatan Pemerintah telah berusaha meningkatkan produksi pertanian dan juga membuat petani menjadi orang yang terhormat. Jadi saya kira menjadi catatan alat-alat pertanian ini harus nanti dimasukkan sesuai dengan yang sebelumnya supaya ada alat kita berkomunikasi dengan rakyat termasuk mendorong WTP karena disana juga akan kita suarakan bahwa Pak Menteri lah yang 3 tahun berturut-turut WTP. Tapi kalau gak ada ini, saya kira agak berat gitu Pak. Nah saya kira Bapak sudah tahu apa yang dibutuhkan disana. Kontraktor roda 4, ini karena disana kan ada pertanian. Yang kedua Pak, kira-kira 5 bulan yang lalu Dirjen perkebunan, saya, dan Gubernur melakukan sosialisasi replanting. Sosialisasi replanting yang kita undang seluruh KUD KUD dan masyarakat karena ada persyaratannya dari waktu itu dari Pak Dirjen

Perkebunan yang sekarang sudah ganti. Saya kira yang ganti juga harus ikut melanjutkan ini karena kita sudah berjanji dan rapat secara forsmat dihadiri Dirjen, dihadiri Gubernur, dihadiri seluruh Kepala Dinas tentu ini, janji ini harus kita realisasikan. Pada waktu itu ada 2 program nya, 1 program replanting 1 lagi sarana dan prasarana. Kalau gak salah saya disebut pada waktu itu 900 miliar untuk replanting, kira-kira 280 untuk sarana dan prasarana peningkatan produksi pertanian. Jadi saya kira supaya jangan nanti anggota DPR dan Pemerintah dianggap pembohong, tolong ini bena-benar kita masukkan menjadi program karena kita sudah berjanji dan banyak yang telah kita verifikasi yang layak yang menurut alasan terakhir dari dinas atau departemen dananya belum turun rupanya dari BPDPKS. Jadi saya kira ini Pak Menteri tolong segera kita tuntaskan karena memang kalau replanting ini kita lakukan di Riau saya kira meningkatkan produksi akan lebih baik. Jadi saya kira Pak Menteri, itu yang *stressing* saya. Kita lanjutkan minimal program yang kemari nagak bagus karena masyarakatnya senang. Tentu yang kita cari bukan kita yang senang Pak, masyarakat yang senang. Karena yang milih ini ada tukang sepatu, ada tukang telur, gak bisa kira bercuri-curi makro Pak. Yang penting ada kelompok, dia dapat kontraktor, atau 4 atau roda 2, alat-alat pertanian lainnya termasuk ternak sapi dan kambing. Jadi ini saya kira gak usah kita muluk-muluk nanti Pak dalam anggaran ini tolong dimasukkan. Kalau untuk Riau yang saya lihat cuman itu programnya yang paling cocok karena masyarakat disana memang kebanyakan yang susah daripada yang kaya. Karena yang kaya memang banyak tapi beberapa orang pemilik perkebunan.

Dan yang terakhir tolong kita bentuk tim untuk mengecek bahwa..karena disana ada gosip-gosip dan sudah menjadi opini yang besar bahwa ada penyimpangan daripada perkebunan memakai hutan. Nanti kita rapat koordinasi dengan kehutanan supaya diukur kembali dan supaya jangan jadi masalah. Jadi kalau saya lihat sudah hampir bermasalah jadi banyak LSM berkeliaran memasalah-masalahkan ini. Tentu biar ada pailit ketegasannya supaya segera kita selesaikan masalah perkebunan dan kehutanan.

Saya kira itu dulu dari saya Pak. Terima kasih. Mohon maaf kalau ada yang salah.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Selanjutnya Pak Andi Akmal. Siap-siap Pak Fadholi.

F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, M.M.):

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh

Pimpinan dan anggota Komisi IV Pak Menteri beserta dengan jajaran Bapak Ibu sekalian yang berbahagia

Pertama saya juga ingin mengucapkan mohon maaf lahir batin kepada kita semuanya. Kemudian Pak Ketua saya ingin menyampaikan bahwa karena ini merupakan proses pembahasan awal untuk anggaran ya, kita melihat bahwa pagu indikatif anggaran Kementerian Pertanian mengalami penurunan 1 triliun dibandingkan dengan tahun 2019. Tentu sebagai anggota ya saya tentu protes juga kenapa menurun sementara kalau kita melihat indikator ya keberhasilan daripada Kemn Pertanian terutama di bidang keuangan bahwa penyerapan anggaran 2018 kan hampir 90% lebih Pak ya? Kemudian juga *output* atau hasil daripada target tercapai harusnya pagu indikatifnya itu naik harusnya gitu. Oleh karena itu *insyallah* saya ada waktu untuk kita berjuang agar ada tambahan ya, 12 triliun Pak Menteri ya? Nanti kita akan usahakan juga nanti di Badan Anggaran

Kemudian yang kedua, Bapak Ibu sekalian yang saya hormati. Memang ada beberapa program unggulan 2019 dan 2020 nanti nih yang menjadi apa namanya perhatian dari Pak Menteri (suara tidak jelas) dalam masalah rawa, masalah rawa. Ini saya pribadi mungkin nanti melalui Dirjen PSP butuh informasi yang mendalam karena ini anggarannya cukup besar dan ya belum begitu paham seperti apa sebenarnya target-targetnya dan seperti apa perkembangannya kedepannya gitu ya. Jadi mungkin perlu yang lainnya saya kira sudah biasa Pak Menteri ya, sudah biasa kita selama 4 tahun ini sama-sama kita dan kita melihat di lapangan bahwa semuanya berhasil dengan baik. Cuma untuk rawa ini perlu pendalaman. Termasuk juga Pak Menteri menguatkan kembali komitmen untuk bantuan Alsintan yang 2019, kita berharap ini tidak ada pengurangan dan kalau ada memang apa namanya ya..pengurangan ataupun ada hal yang lainnya dikomunikasikan dengan anggota Komisi IV. Apa kira-kira kendalanya sehingga kita memahami dan

menyampaikan permasalahan ke kelompok tani yang sudah mengusulkan. Sekali lagi bahwa aspirasi ini ya dari masyarakat melalui CPCL dari kelompok tani. Jadi saya kira ini perlu kita apa namanya kuatkan kedepannya.

Kemudian yang selanjutnya Pak Menteri sedikit saja mengenai masalah subsidi pupuk. Ini saya cukup mendalami masalah ini karena kampanye kemarin kita keliling di 9 Kabupaten di saya itu melihat bahwa sebenarnya cukup pupuk ini tersedia cukup jumlahnya Pak, Pak Menteri. Dan kita DPR juga selama ini sudah memberikan politikal anggarannya yang untuk apa namanya.. untuk subsidinya ya. Cuma Pemerintah mungkin yang belum menyelesaikan. Saya melihat disini masalahnya Pak Menteri dan juga dari PT Pupuk Indonesia masalahnya disini adalah pengawasan dan juga masalah di distribusi Pak, distributor. Kan kesepakatan kita bahwa kenapa kita subsidi pupuk? Agar petani kita yang miskin ini bisa mendapatkan pupuk subsidi gitu. Kenyataannya di lapangan para..bukan semua dari tapi ada beberapa daerah, kenyataan di lapangan pada saat petani kita butuh pupuk (suara tidak jelas) pupuk yang kelompok tani, pupuknya menghilang ya kan? Ini gak semuanya di daerah (suara tidak jelas) kabupaten yang bermasalah. Nah saya minta kemarin ada rapat dengan Dirjen dan Eselon I, ini perhatikan Bone dan Wajo. Karena petani kita disana mengeluh, kasihan gitu. Jadi saya berharap ini pupuk subsidi ini Pak diperhatikan dari Dirjen PSP dan juga dari PT Pupuk Indonesia agar pengawasannya Pak. Kalau distributornya nakal cabut saja Pak, kalau memang dia nakal menaikkan harga tidak sesuai ya cabut lah. Ini kan haknya, ini rakyat berhak untuk mendapatkan pupuk gitu, jadi saya gak mau lagi mendengar kabar Pak di daerah-daerah ini ada masalah kelangkaan pupuk itu. Kalau ada kelangkaan berarti pengawasan di Kementerian Pertanian dan Pupuk Indonesia tidak maksimal. Kenapa harus langka? Sementara pupuknya ada gitu. Ya Pak, itu yang pertama.

Nah kemudian kita melihat juga bahwa kenapa langka juga? Memang ada disparitas harga ya, pupuk subsidi dan non subsidi. Kita tahu bahwa di tambak butuh pupuk Pak. Nah ini lah celah yang digunakan distributor untuk menjual ke pertambakan walaupun harganya diatas pupuk apa..subsidi. Nah (suara tidak jelas) disana apa namanya..tambak. Masalah kan sebenarnya di PT Pupuk Indonesia kenapa Bapak tidak pemasarannya aktif? Menyampaikan atau menjual kepada petambak ini dengan pupuk yang non subsidi gitu. Kenapa petambak harus mengambil jatahnya petani? Itu kan masalahnya sebenarnya. Sementara PT Pupuk Indonesia di target jual menjual pupuk subsidi apa..non subsidi Pak, ya Pak (suara tidak jelas) kalau saya malahan

Bapak evaluasi tuh Kepala Cabanya Pak yang tidak bisa menjual apa namanya..pupuk non subsidi gitu. Petambak menjerit tidak ada pupuk Pak. Apakah mereka siap membeli dengan harga yang lebih mahal sebenarnya gitu. Nah ini kan dimana masalahnya? Kan gitu Pak ya? Ini masalahnya dimana sebenarnya gitu. Ya, jadi sekali lagi keprihatinan saya ini, saya berharap apa..karena kita subsidinya besar kita berharap petani kita mendapatkan pupuk subsidi. Tidak ada kelangkaan dan tepat waktu.

Dan yang ketiga, berikan keputusan kepada distributor, pengecer mana yang nakal, kalau perlu dibawa ke pidana saja Pak sekalian, kalau memang ada indikasi merugikan petani kita gitu, ya Pak ya? Jadi saya ini saja sebagai himbuan karena ini saya rasakan di lapangan Pak. Saya keliling kampanye kemarin di semua kecamatan saya datang dan masalah ini yang menjadi perhatian daripada petani. Kasihan petani kita kalau seperti ini kondisinya. Pak Menteri Pertanian sudah luar biasa semangatnya dan juga anggarannya tapi agak sedikit masalah di distribusi masalah pupuk. Saya kira itu saja Pak Ketua. Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam

Selanjutnya Pak Fadholi. Siap-siap Ibu Dona.

F-NasDem (Drs. FADHOLI):

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh

**Bapak Menteri dan seluruh jajarannya yang saya hormati
Bapak Ibu Pimpinan dan anggota yang saya hormati**

Mengucapkan selamat hari raya idul fitri, mohon maaf lahir batin. Mencermati dan menyimak apa yang sudah disampaikan oleh Pak Menteri. Yang pertama tentu saya akan menyampaikan ungkapan terima kasih kepada Pak Menteri, kemitraan yang selama ini sehingga bisa ide-ide nya telah bisa banyak bermanfaat di Dapil kami dan banyak dukungan juga sehingga kami bisa melanjutkan kembali atas berkah-berkah program-program pertanian. Ini

perlu kita akui bersama dan semoga juga harapan saya Pak Menteri juga akan berlanjut pada periode yang akan datang.

Yang kedua, kami saya merasa pagu indikatif yang sudah diajukan ini tentu kami menerima dan juga sekaligus menerima dengan usulan tambahannya mengingat bahwa kerja-kerja Kementerian Pertanian ini sangat luar biasa dan menjadi penyangga pangan kita secara nasional maka ini perlu didukung sepenuhnya dan kami mendukung. Nah oleh karena itu juga kalau kita sandingkan bahwa kami, subsidi pupuk dengan anggaran Kementerian ini kan masih besar subsidi pupuknya sehingga harusnya kan lebih besar daripada anggaran pertaniannya. Subsidi pupuknya ini kan kalau kita lihat saat sekarang ini dengan anggaran Kementerian ini masih lebih besar subsidi pupuk. Ini harusnya anggaran dari Kementerian ini harus lebih besar daripada subsidi pupuk, itu baru bisa berjalan dengan baik gitu. Karena banyak sekali program-program yang segera harus dilaksanakan dengan baik dalam rangka untuk bisa menuju kepada swasembada pangan kita. Nah mencermati hal-hal yang memang perlu menjadi skala prioritas pada anggaran-anggaran yang datang seperti tadi sudah disampaikan oleh Pak Menteri. Saya menitikberatkan ada beberapa hal saja, yang pertama adalah pembangunan infrastruktur. Jadi infrastruktur ini sangat dibutuhkan sekali oleh masyarakat karena mayoritas petani kita tidak akan mampu untuk bisa membangun infrastruktur. Mungkin kalau kekurangan pupuk dia akan bisa karena ini menjadi suatu kebutuhan secara personal. Kemudian yang kedua, kalau mungkin sedikit perlu bibit dan sebagainya masih bisa tetapi kalau sudah sampai pada persoalan infrastruktur, petani ini tidak akan mampu dan tidak akan mau untuk iuran membuat atau memperbaiki infrastruktur di Indonesia. Nah realitasnya maka saat sekarang ini perlu ada satu pendataan seberapa besar infrastruktur kita yang saat sekarang ini dirusak dan segera untuk bisa kita perbaiki. Ini menjadi satu bagian yang..mau kita mau bicara apapun tapi kalau infrastrukturnya tuh tidak bagus terutama yang mendukung pada produksi pertanian ini pasti nanti tidak akan menghasilkan dengan baik. Salah satu contoh adalah ketika tanam lpadi tetapi airnya kurang ini juga susah, *ndak* mungkin. Banyak sekali kegagalan panen misalkan itu karena airnya yang tidak bagus. Ketersediaan dan ketercukupan air ini menjadi satu bagian yang sangat penting.

Dan yang kedua juga Jalan Usaha Tani sekarang masih banyak sekali lokasi-lokasi yang kalau petani itu sudah memproduksi pangan, memproduksi hasil panennya, maka akan membawa dari lahan dari lahan pertanian yang dibawa ke rumah itu biaya nya juga cukup mahal. Paling tidak itu dibuatkan

(suara tidak jelas) saja itu sudah bagus. Nah untuk mensiasati hal seperti itu salah satunya bisa diasiasi adalah kalau untuk (suara tidak jelas) itu mungkin itu bisa dibuatkan bahu jalannya dulu. Nah untuk bisa memberikan bahu jalan ini mungkin ada ekskavator mini yang diberikan di wilayah-wilayah tertentu. Sehingga itu dengan ekskavator mini, mereka akan bisa membuat bahu jalan itu sambil nanti menunggu infrastruktur lainnya. Maka dengan 1 investasi ekskavator mini maka bisa menyelesaikan beberapa Jalan Usaha Tani yang memungkinkan untuk bisa dilakukan. Nah setelah dikasih, setelah diolah melalui ekskavator mini kemudian dia bisa dibuat jalan sambil pengeringan. Nah kalau sudah kering saja mereka bisa digunakan untuk jalan. Ini adalah salah satu untuk penghematannya. Mungkin karena kalau kita langsung membangun infrastrukturnya langsung pada (suara tidak jelas) itu mungkin tidak akan mampu semuanya akan itu, tapi perlahan itu saya pun bisa. Maka sarana prasarana ini menjadi satu bagian utama adalah infrastrukturnya.

Berikutnya adalah juga perlu ditingkatkan kerjasama antara Kementerian Pertanian dengan Kementerian PU yang terutama untuk mengatasi irigasi teknis yang banyak rusak. Kita banyak..ada satu anggaran-anggaran yang kita berikan untuk irigasi tersier tetapi kalau irigasi teknisnya itu tidak bisa maka kita juga tidak bisa berfungsi untuk bisa memperbaiki irigasi tersier itu. Maka ini menjadi bagian yang sangat penting ketika dulu Pak Menteri bisa menyampaikan bahwa kita ada anggaran 5 triliun atau apa yang dititikan di PUPR itu bagaimana cara untuk bisa merealisasi sehingga kita bisa menyentuh pada aspirasi yang kaitannya dengan masalah irigasi teknis sebab ketika kita sampai pada pengajuan irigasi teknis itu selalu saja mentok padahal itu menjadi satu hal yang sangat utama juga karena jaringan irigasi tersier itu bisa dialiri kalau irigasi teknisnya bagus, itu menjadi perhatian.

Dan juga untuk Alsintan tentu masih sangat dibutuhkan dan untuk pengadaan Alsintan ini mohon untuk bisa nantinya dengan menggunakan kearifan lokal. Dengan kearifan lokal itu artinya bahwa ada beberapa daerah-daerah yang memungkinkan saat sekarang ini sudah tidak begitu perlu kaya misalkan di daerah kami misalkan, itu alat tanam yang besar itu sudah tidak perlu misalkan karena tidak bisa digunakan karena kondisinya lahannya ya, karena kondisinya lahannya itu tidak memungkinkan untuk bisa kita gunakan disitu. Maka perlu itu ada satu penggantinya, maka ketika nanti kita sampaikan salah satu pengganti itu menjadi hal yang bagus karena saying sekali ketika itu nanti diberikan tetapi disana tidak bisa difungsikan. Maka kami hanya menyarankan itu sangat perlu tetapis sesuai dengan kearifan lokal. Kami akan

lakukan hal-hal yang semacam itu. Bahkan ada alat-alat yang sangat murah dan sangat sederhana dan itu sangat dibutuhkan dan memang proses daripada petani kita itu tidak bisa langsung mengganti dengan secara modern banget sih *ndak* bisa tapi tetap menggunakan satu proses-proses yang agak..agak pelan tetapi mereka tidak begitu kaget gitu loh. Dan itu bisa membantu banyak lagi daripada petani-petani itu. Itu yang saya sampaikan. Jadi pada prinsipnya pada alokasi anggaran ini saya sangat setuju dan menerima apa yang diusulkan oleh Pak Menteri dengan tambahannya bahkan bila memungkinkan kita akan bersama-sama terutama adalah Pak Ketua yang mempunyai hubungan yang sangat luas kemana-kemana. Bilamana perlu jangan sampai anggaran pertanian ini lebih kecil daripada anggaran subsidi pupuk, itu (suara tidak jelas) seperti itu. Kalau itu lebih kecil maka tidak akan bisa optimal. Terima kasih.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam

Selanjutnya Ibu Dona. Siap-siap Pak Ono Surono.

F-GERINDRA (SUSI MARLENY BACHSIN, S.E., M.M.):

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh

Yang saya hormati Pimpinan dan seluruh anggota Komisi IV

Yang saya hormati Bapak Menteri beserta seluruh jajaran

Mohon maaf lahir dan batin

Saya sangat menghargai atau sangat apa ya, bangga dengan apa yang sudah mendapat bantuan dari Sulawesi Tenggara yang apa Namanya, bantuan banjir dan seperti itu ya Pak ya. Dan Bapak juga tadi sudah diberi *applause* luar bisa. Tapi yang ingin saya tanyakan Pak, itu kejadian ini mungkin baru bulan ini ya Pak ya? Kemudian kami di Bengkulu itu sudah dari bulan April Pak. Bencana alam, kemudian sudah habis padi-padi, tanaman. Bukan padi saja Pak, jagung, kemudian yang lain-lainnya sebanyak 3032 hektar, itu tanggal 27 April. Kabupatennya itu hampir rata Pak, jadi ada di..ini saya ada catatan di Kabupaten di Bengkulu Tengah itu 971 hektar, kemudian di

Kabupaten Kepahiang 125 hektar, Kabupaten Lebong 1125 hektar, kemudian Kabupaten Kaur seluas 1639 hektar dan Kota..Kota Bengkulu seluas 193 hektar dan, Rejang Lebong sebesar 52 hektar Pak

MENTERI PERTANIAN (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):

Ini sensitif sekali.

F-GERINDRA (SUSI MARLENY BACHSIN, S.E., M.M.):

Bagaimana?

MENTERI PERTANIAN (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):

Ini saya tanya karena ini sensitif sekali kalau masalah bencana. Ini sudah naik statusnya darurat oleh Pemerintah atau bencana biasa?

F-GERINDRA (SUSI MARLENY BACHSIN, S.E., M.M.):

Oh statusnya sudah naik Pak, karena saya melaporkan langsung ke..

MENTERI PERTANIAN (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):

Bukan bukan bukan. Yang menetapkan darurat itu BNPB. Ada gak BNPB? Karena yang kami bantu itu langsung Ambon, Palu, Sultra, itu langsung kaya seperti tsunami. Itu dari pusat, sehingga kita diperintahkan turun dan itu revisi anggaran.

F-GERINDRA (SUSI MARLENY BACHSIN, S.E., M.M.):

Tapi saya rasa, mohon maaf Pak saya rasa Pemerintah harus sigap Pak.

MENTERI PERTANIAN (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):

Bukan, bukan-bukan itu maksud saya Bu bukan. Maksud saya kalau darurat kita otomatis turun, maaf Pak Ketua, karena ini sensitif jangan sampai dikata membedakan. Palu, kemarin Ambon itu langsung statusnya (suara tidak jelas).

F-GERINDRA (SUSI MARLENY BACHSIN, S.E., M.M.):

Oh begitu. Oke baik Pak, saya akan cek di Provinsi nanti Pak

MENTERI PERTANIAN (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):

Nah kalau yang biasa nanti Dirjen langsung tindaklanjuti.

F-GERINDRA (SUSI MARLENY BACHSIN, S.E., M.M.):

Oh siap Pak, nanti akan saya cek. Baik Pak. Tapi justru itu tadi saya mengatakan sangat itu Pak sedih sekali Pak karena saya beberapa kali turun kesana masih belum ada bantuan, seperti itu. Saya rasa itu saja dari saya Pak. Mudah-mudahan Pemerintah agar segera cepat untuk membantu dan melihat ditinjau kembali. Bukan hanya datang Pak. Kemarin juga ada Pak yang datang Pak, Menteri Sosial hadir. Tapi sampai dengan saat ini ya belum ada apa-apanya.

Terima kasih Pak. Bagaimana Pak? Semuanya 3032 hektar. Padi, jagung, kacang hijau, padi ...banyak Pak, iya. Siap Pak (suara tidak jelas). Terima kasih Pak.

KETUA RAPAT:

Baik selanjutnya Pak Ono Surono. Setelah itu Pak Agung

F-PDIP (ONO SURONO, S.T.):

Ya, terima kasih Pak Ketua.

Yang saya hormati Pak Menteri beserta seluruh jajarannya
Bapak Pimpinan Komisi dan seluruh kawan-kawan anggota.

Yang pertama Pak Menteri, hari Kamis yang lalu ada unjuk rasa dari peternak ayam terutama peternak ayam rakyat yang mereka sebagiannya juga datang ke Fraksi PDI Perjuangan. Mereka menyampaikan harga ayam yang jatuh sampai dengan nilai 10rb per kilogram semenjak bulan puasa kemarin padahal biaya produksi bisa mencapai 18 ribu per kilogram. Dan menjadi perhatian di negeri ini biasanya terkait dengan pangan. Apabila kerja di inflasi,

Pemerintah rebut, Pemerintah bergegas ya kan? Lalu langsung melakukan rapat-rapat koordinasi untuk menangani inflasi tersebut tapi pada saat harga pangan di level petani itu jatuh ini kadangkala juga sulit untuk menjadi perhatian yang besar. Ya sehingga informasi yang kami terima dari diskusi dengan mereka apakah memang benar ada indikasi *supply* DOC ini berlebih? Nah sehingga mengakibatkan terjadinya *over* mungkin produksi. Nah yang kedua pengadaan DOC juga banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar, tidak memberi kesempatan kepada perusahaan kecil apalagi bagi peternak rakyat sehingga mohon tanggapan Pak Menteri dengan situasi saat ini yang sedang berkembang jangan sampai peternak rakyat yang saat ini tersisa 15% nya saja ini semakin berkurang. Dan perusahaan-perusahaan ternak yang besar itu yang malahan menjadi menggurita. Ini mohon perhatian dari Pak Menteri dan ini bisa mungkin bisa dikoordinasikan dengan yang lainnya.

Nah yang kedua, seperti biasa apabila musim kemarau di Dapil saya, Cirebon dan Indramayu dan agaknya sudah menjadi kegiatan rutin saya dengan Bu Banun setiap tahun pada saat Bu Banun di tugaskan di Jawa Barat. Dan ini terjadi lagi di Indramayu ada 2 Kecamatan Losarang dan Kandanghaur di Kabupaten Cirebon ada 3 Kecamatan Kapetakan, Gunung Jati, dan Suranenggala yang saat ini ribut terkait dengan air. Saya kemarin sudah pantau Bupati Indramayu sudah turun bagaimana mengawal air dari rentan. Tapi se nyatanya itu bukan solusi yang mendasar, hanya insidental kalau kurang air baru di kawal, baru dijaga pintunya, mafia-mafia airnya diberantas misalnya. Tapi tanpa, tanpa sama sekali bicara solusi dasar yang setiap tahun itu terjadi. Nah ternyata dari hasil analisa saya Pak Menteri, irigasi sekunder dan tersier inilah yang menjadi masalah. Kalau saluran induk longsor itu ya sudah aman lah, saya pikir dengan Jati Gede yang sudah beroperasi ini sudah semakin baik menjamin ketersediaan air untuk wilayah Cirebon dan Indramayu. Tapi bicara sekunder dan tersier yang seharusnya menjadi tanggung jawab Pemerintah Provinsi dan Kabupaten ini agaknya belum bisa diselesaikan. Dimana-mana saluran sekunder dan tersier itu dalam kondisi dangkal, penuh sampah, menyempit, nah ini sehingga ini menjadi hal yang *urgent* lah menurut saya. Jangan setiap tahun kita bergerak ngawal melibatkan semua pihak gitu kan, tapi *problem* dasarnya yang harus kita sikapi. Nah sehingga tadi Pak Fadholi kalau tidak salah menyampaikan ada usulan terkait dengan ekskavator mini nah ini mungkin bisa menjadi sousi. Sehingga saat bicara menormalisasi saluran tersier dan sekunder tidak harus juga misalnya dengan mereka mengusulkan JITUT atau JIDES yang pada akhirnya

memakan proses yang lama dengan berbelit misalnya apalagi pengerjaannya pun tidak sesuai dengan perencanaannya. Kita harus dorong misalnya brigade-brigade misalnya ada brigade di tingkat Kecamatan *toh* selama ini juga koramil-koramil juga sekarang ini kan banyak mengoperasikan alat juga. Nah ini kita bisa dorong kedepan bagaimana menormalisasi saluran sekunder dan tersier ini dengan cukup Pemerintah Pusat memberikan alatnya tapi Kabupaten dan Provinsi yang menanggung biaya operasionalnya misalnya. Nah sehingga seketika pada saat terjadi permasalahan ya petaninya bisa langsung bergerak juga dengan semua komponen yang ada di tingkat kabupaten. Nah ini mungkin dengan anggaran yang saya apresiasi sekali gitu kan ini kembali seperti 2015 bertambah 30..bisa mencapai 32 triliun. Ya mohon ini pun dialokasikan untuk kearah bagaimana permasalahan dasar irigasi itu bisa diselesaikan. Itu saja Pak Menteri. Terima kasih.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam

Selanjutnya Pak Agung. Siap-siap Ibu Felicitas.

F-PG (H. AGUNG WIDYANTORO, S.H., M.Si.):

Terima kasih Ketua.

Yang pertama dan paling utama karena ini masih tahun politik. Apapun hasil kinerja dan progres capaian seperti yang tadi sudah disampaikan untuk kedepan, 5 tahun kebelakang ini menjadi tolak ukur. Kami menyampaikan apresiasi terhadap Pak Menteri atas hasil kinerja terutama dalam capaian WTP cuma kalau bisa jangan menjelang pergantian susunan kabinet saja tapi tahun per tahun, *year of year* jadi WTP terus gitu Pak. Satu. Harapan kami itu.

Kedua kalau bisa benar-benar *real* yang berbasis kinerja. Ketika saya menjadi Kepala Adat di kampung, disana, WTP kita bisa dengan PDKP Pak. Sulap sehari, ngopi bareng, jadi WTP. Tapi saya percaya Bang Amran kerjanya, terbukti dengan kemarin, lebaran kemarin petani Brebes (suara tidak jelas) bawang merah bernafas lega karena harga masih ada untung buat lebaran bersama-sama gitu.

Kemudian yang kedua, ini juga harus disuarakan. Saya mengapresiasi Dirjen SDM yang telah menyelamatkan nyawa beberapa tenaga penyuluh yang mereka memang perlu mensejahterakan keluarganya, mensekolahkan anak-anaknya. Kami tahu kinerjanya kemarin *alhamdulillah* sudah proses administrasi untuk kelengkapannya. Mudah-mudahan sampai dengan akhir bisa diangkat semua gitu Pak Amran.

Selanjutnya ini beberapa keluhan-keluhan dari warga terkait dengan petani jagung. Mereka tidak bisa bersaing untuk ikut serta di dalam pengadaan benih tersebut akibat apa..rendahnya harga yang dipatok. Kami tahun bahwa Pemerintah terikat dengan aturan-aturan. Kebijakan e-katalog ataupun apa namanya ini sangat mengikat agar selamat dari jerat-jerat hukum. Tetapi kalau bisa jangan hanya berpegang prinsip pada harga yang murah saja tetapi prinsip-prinsip kualitas benih itu juga harus diperhatikan sehingga nanti para petani ataupun masyarakat kecil, masyarakat awam tidak ada sangka-sangka bahwa ini Kementerian Pertanian hanya berpihak pada perusahaan-perusahaan besar saja sementara kami sudah menyediakan benih-benih yang bermutu atau pemulia-pemulia tanaman yang ada di BUMN BUMN, tidak hanya jagung, termasuk padi, mereka tidak bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan tertentu yang bisa memasok dengan harga murah. Waktu saya di kampung pun juga ini bagian dari kerja *e-katalog* apapun namanya yang dilakukan oleh LPSE. Ini kan sistem yang dikendalikan oleh..mohon maaf tetap manusia juga. Muara akhirnya adalah pada pembuat kebijakan keputusan akhir. Jangan sampai timbul pemikiran yang jelek, hanya berpihak pada perusahaan besar. Rendahnya harga ini yang tidak mampu bersaing padahal benih mereka unggul. Beberapa Balitbang ataupun BUMN mereka mampu memproduksi yang lebih unggul kualitasnya tetapi tidak bisa bersaing akibat harga. Kami mohon Pak Menteri agar betul-betul diperhatikan arah kebijakan Pemerintah ini terutama terhadap tata kelola produk jagung dan juga padi yang oleh pemulia-pemulia tanaman ketika kita kunjungan kerja ke lapangan, mereka mampu, mampu menciptakan benih yang unggul. Tetapi tidak mampu bersaing karena kebijakan *e-katalog* itu mengikat harga dan sebagainya dan sebagainya. Ini saya minta menjadi perhatian.

Terakhir Pak Menteri, saya mohon dengan hormat dan sangat aspirasi tentang kebijakan Kementerian Pertanian mekanisasi pertanian. Saya ingin bertanya bukan dari jumlah, kalau tadi teman-teman kemarin tanya dari jumlahnya kok sekarang tinggal 90 unit. Tetapi saya ingin bertanya dari proses..mohon maaf bukan berarti kami campur tangan ke domain eksekutif

terkait dengan kebijakan teknis. Sesungguhnya nomenklatur kebijakan Alsintan atau mekanisasi pertanian ini disitu berbunyi untuk Kementerian Pertanian kah atau memang terbagi menjadi 3 cabang? Aspirasi Menteri, aspirasi Gubernur, Bupati, Walikota dan juga DPR RI. Kalau tidak salah peraturan itu kita juga ikut mewarnai didalamnya, membantu Pemerintah untuk percepatan mekanisasi pertanian. Nah kalau nomenklatur kebijakannya disana hanya berbunyi untuk pengadaan di Kementerian Pertanian tentu teman-teman gak bisa menggugat dan gak bisa bicara banyak mau tidak mau adanya segitu, terima. Kalau gak terima *karepmu* nanti kamu akan di *geredug* oleh kelompok-kelompok tani mu. Salah siapa kamu bilang kemarin 200 unit atau 400 unit sekarang adanya 90. Lah ini, kami yang di lapangan gak bisa menjawab Pak. Kalau tahun lalu besar, ini kenapa menjadi kecil. Jadi melalu Pimpinan saya ingin menanyakan sebetulnya proses formulasi kebijakannya khususnya pada saat pengadaan ini, ini bunyinya seperti apa? Disitu ada gak tertulis meskipun kalau aspirasi sangat sensitif ya tetapi usulan atau di tingkat daerah teman-teman parlemen daerah itu bilang pokok-pokok pikir yang ditemukan pada saat reses, usulan kelompok-kelompok petani yang ada. Ada tertulis nomenklatur itu gak? Kalau ada tentu teman-teman akan menggugat, menuntut haknya kenapa kok berkurang? Tetapi kalau tidak ada ya saya mohon agar diinfokan lebih awal begitu CPCL kami sudah penuh beberapa catatan administrasi yang harus dilengkapi sudah kami penuh gitu. Tidak hanya CPCL saja, CLBK kalau perlu dipenuhi juga gitu. Saya rasa itu Pak Menteri. Terima kasih. Salam hormat Pak Menteri, mudah-mudahan terpilih lagi.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam

Selanjutnya Ibu Felicitas Tallulembang. Siap-siap Pak Hasanuddin.

F-GERINDRA (dr. Hj. FELICITAS TALLULEMBANG):

Terima kasih Ketua.

**Bapak Menteri dan jajarannya yang saya hormati
Dan teman-teman Komisi IV**

Selamat idul fitri mohon maaf lahir dan batin.

Pertama-tama saya akan menyampaikan kepada Pak Menteri dan jajarannya apresiasi kepada anggaran yang ada walaupun turun. Tetapi setelah kami berkeliling Dapil ada beberapa hal di dalam sini mungkin ke depan bisa menjadi bahan pertimbangan dari Kementerian, terutama Pak Menteri. Beberapa khususnya di daerah, Dapil saya Dapil III khusus Sidrap dan Pinrang itu ribuan hektar masih tadah hujan, boleh ditanya kepada Bupati yang ada sekarang. Juga pengairannya yang sampai kesitu, pengairan besarnya hampir semua sebagian besar rusak. Di pinggir jalanpun sebagian masih tadah hujan, mungkin mohon diperhatikan itu karena 2 daerah itu menjadi salah satu andalan dari Indonesia untuk pangan.

Kedua, di Sidrap juga saya mendapatkan, saya mulanya senang melihat peternak-peternak muda yang mempunyai kandang-kandang sendiri, ayam, terutama kalau itik, saya lihat sudah mandiri. Ayam buras, saya tanya, wah saya senang melihatnya setelah saya tanya-tanya rupanya mereka itu cuma diberikan modal dia juga tidak tahu siapa yang punya tetapi tanahnya mereka punya, dia bikin kandang dikasih dana dikasih ayam dan sebagainya. Tetapi telurnya dan kemudian daging-dagingnya datang diambil orang lain. Itu mereka cuma dapat uang, jadi kaya..mohon maaf Pak Menteri, jadi apa.warga kita jadi petani peternak bisa kaya jadi..tukang saja, dia juga gak tahu juga siapa yang memberikan ayam, dia memberikan dana untuk bikin kandang, memberikan makanan setiap saat tetapi ada orang yang datang ngumpul, ambil telurnya ambil dagingnya kemudian mereka dikasih cuma bonus atau gaji seperti itu. Mohon di klarifikasi, kaya Sidrap karena saya datangin kebetulan satu-satu waktu saya lagi keliling Sidrap Pak Dirjen, mohon izin, peternakan. Dan khusus untuk kambing dan sapi ada beberapa di daerah di Kabupaten, beberapa Kabupaten di Dapil III itu sudah cukup bagus Pak Menteri tinggal mungkin perlu di lihat kebawah, di evaluasi apakah ternak-ternak itu tidak habis di tengah jalan, ada yang mati, dan sebagainya.

Yang selanjutnya adalah program holtikultura. Ini program yang sangat diminati oleh beberapa daerah yang Dapil saya karena jangka pendek dan sudah beberapa ini cukup cukup menjadi satu yang diinginkan. Mudah-mudahan kedepan bisa lebih diperhatikan lagi, holtikultura. Dan kalau perkebunan di beberapa daerah ini perlu juga peremajaan dan terima kasih sudah banyak sekali peremajaan Pak Menteri memberikan ke daerah saya khususnya daerah Toraja, kopi sudah sangat banyak karena memag kopi

daerah sana masih banyak dari zaman Belanda. Mudah-mudahan dengan pemberian kopi ini juga dapat dievaluasi ke depan betul-betul mereka tanam apa tidak.

Yang selanjutnya yang ingin sampaikan, sudah disampaikan teman-teman yaitu pupuk. Sama di semua tempat. Yang terakhir Pak Menteri ada surat akan saya sampaikan ke Pak Menteri dari Toraja Utara, Bupatiya menyurat juga Kementerian Pertanian, Bappenas dan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Rupanya mereka tidak dipanggil untuk mendapat DAK Toraja Utara. Saya akan berikan ke Pak Menteri nanti. Saya tidak tahu apa sebabnya mereka tidak dipanggil untuk membicarakan tentang DAK nya.

Terima kasih Pak Menteri, Pak Ketua, dan semua teman-teman. Mohon maaf lahir batin

KETUA RAPAT:

Selanjutnya Pak Hasanuddin. Siap-siap Dr Erislan

F-PPP (Drs. H. HASANUDDIN A. S., M.Si.):

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh

Selamat idul fitri untuk kita semua, semoga seluruh amal ibadah kita diterima oleh Allah subhanahuwata'ala dan kerja-kerja baik kita tentu sudah dicatat oleh Allah sebagai amalan, bakti dan amal kebaikan kita bersama.

**Pak Menteri dan jajaran yang saya muliakan
Pak Ketua dan kawan-kawan di Komisi IV berbahagia.**

Ada hal yang menarik sebetulnya Pak Menteri, sudah WTP 3 kali berturut-turut, itu *alhamdulillah* sekali. Tetapi kenapa masih ada eksternal dari negara ini yang mengacaukan pikiran Pak Menteri dan jajarannya? Seolah-olah *ndak* ada gunanya WTP itu. Dan ini tidak terjadi bukan hanya di pertanian saja ternyata, di tempat-tempat lain juga terjadi baik di daerah maupun di tingkat yang lebih rendah di kenegarian kalau kami di Sumatera Barat atau di Desa. Sehingga kawan-kawan untuk bekerja untuk bekerja itu jadi malas jadinya, sudah bekerja dengan baik, sudah mengikut aturan yang baik, sudah mengikuti program dan sudah mengikuti standar yang disyaratkan. Tapi masih

ada saja roman-roman supaya kelihatannya tidak baik. Jadi baik saja jadi tidak baik, tidak juga, apalagi yang tidak baik. Oleh karena itu mungkin perlu Pak Ketua dan kita semua menyikapi ini bersama karena sesuai dengan apa yang sudah dilaporkan oleh Pak Menteri bahwa Alsintan itu sudah sekian persen sudah di lelang tetapi tidak sampai sasaran ke daerah tentu ada persoalan yang perlu Pak Menteri jelaskan kepada kami. Karena itu salah satu, ini mohon maaf sekali bagi yang sudah terpilih *alhamdulillah* sudah bisa kembali ke Senayan. Bagi yang tidak terpilih, ini salah satu bentuk kemarahan masyarakat kepada kita karena kita sudah kita sudah janjikan kepada mereka bahwa rapat terakhir dengan pihak Kementerian melalui Bapak Dirjen waktu itu ada SK, diberikan kepada kami bahwa kelompok-kelompok ini sudah mendapatkan ini ini ini. Tapi sampai tanggal 17, SK itu tidak turun sehingga ketika kami bicara dengan kelompok tani agak sulit menyampaika bahwa kita dapat atau tidak. Sehingga ada beberapa kelompok tani tuh yang tadi rencananya mau memilih kita kembali menyatakan bahwa Bapak berbohong kepada kami, satu kelompok tani tuh kan 15 orang Pak, ada 20 ada yang 15. Kalau ada 10 kelompok tani, sekian yang lari dari kita. Itu bukan kita curhat supaya karena kita tidak terpilih, bukana begitu maksudnya. Artinya kedepan ternyata janji-janji yang kita janjikan kepada masyarakat itu dia tagih gitu Pak. Mereka akan tagih kepada kita sampai mereka mendapatkan janji dari kita. Itu yang pertama, dan itu sudah disampaikan juga oleh rekan-rekan yang lain bahwa sampai saat ini alat-alat pertanian yang kami janjikan itu..mungkin yang lain sudah turun tapi khusus kepada saya pribadi sebagai anggota DPR RI dari Dapil I Sumatera Barat belum mendapatkan itu. Itu yang pertama.

Yang kedua, apresiasi kami kepada Pak Menteri khusus Sumatera Barat *alhamdulillah* Pak Dirjen dengan kami selalu berkomunikasi. Bawang putih, bawang merah, cabai, kentang, dan lain sebagainya aman. Tapi yang belum itu kedelai Pak, kedelai dan kopi. Kopi di Sumatera Barat itu sumber 1 itu ada namanya kopi raja. Kopi raja nih luar biasa Pak, sudah ekspor sekarang Pak. Mereka kemarin minta lagi tambahan bibitnya untuk sekitar 100 ribu hektar lah. Tapi saya sampaikan itu terlalu, terlalu banyak permintaannya. Kalau bisa bertahap saja 10 ribu hektar, 10 ribu hektar, 10 ribu hektar supaya Kementerian bisa merealisasikan dengan cepat. Itu masalah kopi. Kakao, kakao juga terbaik di Sumatera Barat ternyata. Dulu Pak Bambang sudah kesana ke Kabupaten Solok dan itu kakao terbaik di seluruh Indonesia, di..selayo namanya Pak, kabupaten Solok.

Selanjutnya yang perlu juga kami informasikan bahwa di Sumatera Barat itu sekarang lagi terjadi kabut luar biasa. Jadi kabut ini ketika bawang putih, bawang merah sudah mulai berbuah dengan adanya kabut itu, hancur semua daun-daunnya itu sehingga merusak umbi daripada tanaman tersebut. Oleh karena itu mungkin kepada mungkin kepada Litbang dan lain sebagainya yang berkompetensi untuk ini, untuk bisa datang ke Sumatera Barat memberikan arahan bagaimana upaya dari petani itu ketika musim kabut itu tidak merusak hasil pertanian. Terus lanjut masalah infrastruktur. Itu juga perlu memang di Sumatera Barat, Jalan Usaha Tani itu sangat kami perlukan karena ketika membawa bawang, membawa kentang, dan lain sebagainya dari pertanian ke pasar itu terkendala Jalan Usaha Tani. Oleh karena itu kami berharap kepada Pak Menteri supaya di Sumatera Barat itu juga di alokasikan dana untuk Jalan Usaha Tani, tentu bekerjasama dengan Dinas Pertanian setempat. Karena ketika kami sampaikan ke Dinas Pertanian, Dinas Pertanian menyampaikan bahwa itu ada dana DAK dari Kementerian untuk Jalan Usaha Tani.

Selanjutnya sapi. Kami berharap New Zealand nya di Sumatera Barat itu bukan saja satu di Tanah Datar tapi juga dikembangkan di Kabupaten Solok karena Kabupaten Solok itu juga sangat luas daerahnya dan rumputnya juga bagus disana apalagi kalau di Alahan Panjang sampai ke daerah Pak Menteri sudah datang kesana melihat bawang merah waktu itu. Itu sangat luas lahannya untuk bisa kita buat New Zealand kedua yang ada di Sumatera Barat.

Itu saja mungkin yang bisa kami sampaikan dan sekali lagi apresiasi kepada Pak Menteri yang sudah WTP 3 kali berturut-turut dan mudah-mudahan anggaran tambahan ini akan bisa di realisasikan dengan sebaik-baiknya. Terima kasih.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.

F-PG (H. AGUNG WIDYANTORO, S.H., M.Si.):

Intrupsi Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam

Ya, silakan

F-PG (H. AGUNG WIDYANTORO, S.H., M.Si.):

Pimpinan mohon izin, ini ada yang tertinggal karena ini merupakan aspirasi. Kami mohon izin untuk menyerahkan dokumen kelengkapan untuk Alsintan yang sudah ditunggu-tunggu oleh kelompok tani.

KETUA RAPAT:

Sekalian bawa telur asin bakar gak?

F-PG (H. AGUNG WIDYANTORO, S.H., M.Si.):

Siap. Ini tapi ini yang saya kirim CPCL nya dulu Pak, kalau CLBK nya nanti lewat Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Silakan diserahkan langsung. Tim fotografer. Dilanjutkan Dr Erislan. Siap-siap Pak Asep Maoshul. Setelah Pak Asep Maoshul ada Pak Rahmad Handoyo.

F-HANURA (Dr. ERISLAN, S.T., M.M.):

Terima kasih Pimpinan.

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh

Selamat siang dan salam sejahtera buat kita semua

Minal aidin wal faidzin mohon maaf lahir batin pada semua yang ada hadir disini.

**Yang saya muliakan, yang hormati Menteri Pertanian beserta jajarannya,
Pak Amran.**

Kebetulan kemarin saya sudah ikut beliau itu kunjungan di Dapil saya di Jawa Barat ya, Jawa Barat.

Kemudian yang saya hormati juga Ketua dan Wakil Ketua Komisi IV beserta anggota Komisi IV.

Saya coba ini saja ya. Pak Menteri coba sedikit fokus, sedikit fokus terhadap topik pembahasan rapat ini dimana pembahasan rencana kerja Pemerintah dan RKL tahun 2020. Kemarin kita juga di Banggar rapat tentang ini dimana Menteri Keuangan sudah menyampaikan ada 4 konsentrasi jya. Tapi judul induknya itu adalah daya saing, daya saing, penguatan daya saing. Nah kemudian disini disampaikan, di *slide* disini ada RKP 2020, ada pembangunan manusia, dan pengentasan kemiskinan, kemudian konektifitas dan pemerataan, nilai tambah ekonomi dan kesempatan kerja kemudian ketahanan pangan air, energi, dan lingkungan hidup, kemudian stabilitas ketahanan dan keamanan. Ada satu lagi yang kurang disini yaitu birokrasi yang berkualitas. Ah masalah Indonesia ini sudah dari dulu ya birokrasi yang berkualitas. Usaha saya itu bedanya usaha saya bikin EDC saja untuk gesek ATM atau kartu kredit itu lebih cepatan BCA daripada BRI atau Mandiri yang sebesar ini. Karena birokrasi tadi, BUMN. Nah itu BUMN saja masih seperti itu apalagi ASN mohon maaf, mungkin bisa diseraplah masukan-masukan dari masyarakat tentang bagaimana birokrasi dari Pemerintah. Itu yang paling penting.

Nah kemudian kita kembali kepada induknya. Bicara daya saing, baca jurnal internasional saya yang sudah terindeks scopus itu bicara tentang daya saing, keunggulan bersaing, yang intinya adalah bagaimana berkeaktifitas dan kemitraan. Mitra strategis dan *value creation*, kreasi nilai, nah disini. Nah harunya ini mumpung sebelum ini hanya masukan sifatnya *discus* mumpung ini masih dalam tahap rencana maka lihat dulu ke muara ini. Nah nanti dikaitkan semua ini. Saya lihat disini dari paparan Pak Menteri ya, ada pembangunan manusia dan pengentasan kemiskinan itu lari ke..ini SDM ya, larinya ke penguatan dan Vokasi, Vokasi. Kemudian ada diseminasi untuk penyuluh, nah itu ada disitu. Kemudian konektifitas dan pemerataan larinya ke akselerasi ekspor ya. Kemudian ketahanan pangan larinya ke pengembangan ternak rakyat, pemanfaatan lahan rawa. Tapi saya tidak melihat, ini sebagai input, saya tidak melihat outputnya ini bakal jadi apa, rencana program ini? Kemudian *outcome* nya nanti untuk apa? Kita harus ketahui bahwa, ya kita harus ketahui bahwa pertanian ini adalah tulang punggung kehidupan masyarakat selain kehutanan. Banyak yang berharap dari sini. Kalau bicara pengolahan hasil pertanian, petani itu sudah puluhan tahun dan turun - temurun. Mereka sudah ahli, sudah jago itu mereka. Nah mumpung semua

sudah ahli, saya juga orang kampung ya. Kita justru orang tua, orang kota gak tahu apalagi yang cuma teori. Masalahnya Indonesia ini kata Jokowi sendiri kita ini hanya berorientasi pada prosedur bukan hasil, itu masalahnya. Orientasi kita hanya orientasi prosedur. Kita sibuk hanya bikin laporan, eksekusi tidak ada di lapangan, masalahnya itu. Nah jadi yang ingin saya tekankan kembali bahwa cobalah tolong sebelum terlambat. Rencana kerja ini dibuat yang matang, ada input, input sesuai dengan grand, grand rencana kerja Pemerintah yang mana bagaimana penguatan daya saing. Daya saing itu bagaimana nanti larinya kemitraan dan kreasi. Maka buatlah program-program yang memiliki kreatifitas, memiliki..kemudian menggunakan kemitraan strategis (suara tidak jelas). Pertanian ini..khususnya pertanian, ini kemitraan strategis itu sangat penting bagi (suara tidak jelas). Tadi saya sampaikan sebelumnya bahwa petani dalam hal lapangan menanam, bercocok tanam ini mereka sudah ahlinya paling bagaimana penambahan misalnya teknologi-teknologi baru hidroponik, itu yang mereka belum tahu. Tapi kalau tradisional mereka sudah tahu. Nah masalahnya adalah mereka panen pisang berton-ton itu tidak kejual Pak. Nah itu hubungannya dengan konektivitas infrastruktur yang program induk Jokowi. Selanjutnya setelah ada konektivitas infrastruktur ya, angkutan-angkutan bisa ke masuk ke desa-desa untuk mengangkut hasil pertanian bagaimana menjualnya? Mengeskpornya? Ini yang harus dibuat benang merahnya program kerja itu, gitu. Masalahnya di pertanian itu mereka hasil panen berton-ton tapi tidak bisa menjual, walaupun menjual lewat calo-calo dan harganya murah. Ini SDM masalahnya.

Kemudian pemanfaatan infrastruktur di Kalimantan mereka hasil panen berton-ton ya, tapi karena tidak ada infrastruktur yang memadai, angkutan tidak bisa cepat masuk kesana sehingga itu hasil panen keburu busuk sebelum dijual dengan harga tinggi. Nah sekarang itu sudah di *integrated* kan oleh Pak Jokowi, Presiden kita melalui program (suara tidak jelas). Nah ini tinggal ini dimanfaatkan bagaimana penguatan ini kemitraan strategis dibangun sehingga petani itu tidak lagi menjual lewat calo-calo kemudian petani itu bisa menjual hasil panennya maksimal, bisa mahal. Tidak melalui banyak rantai nilai, ada SCM *Supply Chain Management*. Nah kembali kalau kembali nanti ujungnya ke birokrasi yang berkualitas maka di tingkat Dirjen itu sudah bicara manajemen, bukan bicara teknis lagi. SCM itu *Supply Chain Management* bagaimana rantai nilai sehingga petani ini tidak banyak tengkulak ya sehingga harga yang dibeli..apa..yang diterima petani itu sudah sangat murah karena banyak rantai disitu, rantai tengkulak disitu yang bermain ya. Kalau 5 orang saja sudah 5 potongan harga. Ah itu nanti buntutnya ujungnya ke birokrasi

yang berkualitas. Nah kemudian kaitannya nanti daya saing itu dengan kreasi nilai ya, kreasi nilai itu ya intinya bagaimana ya kita itu Pak Menteri saya apresiasi memang kemarin banyak inovasi ya bagian dari kreasi nilai itu yang sudah dilakukan. Salah satunya misalnya dengan membuat sendiri, mencoba membuat sendiri alat-alat pertanian, kemudian mencoba masukkan bibit-bibit yang dari luar Indonesia..luar negeri ke Indonesia yang tujuannya bagaimana bibit itu nantinya tahan pada musim apapun. Mau musim dingin, mau musim hujan, maupun musim panas bisa tetap petani itu panen. Nah ini salah satu tadi ya, upaya-upaya dari Pak Menteri yang sangat apresiasi bagaimana mencoba daya saing tadi menurunkannya dalam sebuah kreasi nilai yang kemudian dari kreasi nilai itu indikatornya salah satunya adalah inovasi tadi. Nah ini tadi yang ingin saya sampaikan ya tentang bagaimana rencana kerja Pemerintah. Karena ini masih rencana kerja Pemerintah untuk 2020 masih banyak yang perlu kita diskusikan kan, seperti itu gitu. Nah tetapi kalau melihat yang disampaikan tadi, mohon maaf, saya belum melihat inputnya ini, benang merahnya kemana, untuk apa tujuannya, manfaatnya apa, sasarannya apa, kemudian *output* orientasi hasilnya itu apa? Apalagi nanti bicara *outcome* kembaliannya buat kesejahteraan.

Nah bicara SDM itu sangat sulit bicara SDM. SDM ini ya, bukan hanya birokrasinya yang berkualitas tapi petaninya juga berkualitas. *e-commers* itu bagaimana diajarkan petani itu bisa menjual langsung melalui *e-commers* kan gitu. Nah ini salah satu dari upaya pembangunan manusia atau SDM yang berkualitas. Jadi banyak hal yang perlu di.. masih di..di perlu dijabarkan dalam program kerja kedepannya itu sehingga benar-benar pertaniannya ini Indonesia yang sebagai negara apa..memiliki keuntungan geografis, memiliki banyak pulau, lautan ini, dibanding negara lain itu benar-benar memiliki keunggulan karena keuntungan demografis ini. Keunggulan kompetitif karena keunggulan demografis itu ya. Bisa menanam jagung, semuanya bisa hidup disini. Tapi sekarang terbalik gitu ya, sekarang belum segitu.

Itu yang bisa mungkin sedikit saya sampaikan Ketua. Terima kasih. Lebih kurang saya mohon maaf.

Wabillahi taufik wal hidayah, Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam.

Kami persilakan Pak Asep Maoshul. Siap-siap Pak Rahmad Handoyo.

F-PPP (K. H. ASEP AHMAD MAOSHUL AFFANDY, S.Sy.):

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh
(suara tidak jelas)

Terima kasih.

Saya *to the point* saja sama Pak Menteri. Pertama, saya ingin sampaikan ucapan terima kasih atas kunjungan Bapak ke pesantren saya. Waktu itu meresmikan santri tani milenial, itu dari program gerakan petani milenial. Dalam hal ini tentu saja tidak hanya sebatas upacara Pak. Saya berharap dan saya juga banyak ditanya oleh rekan-rekan para santri juga jamaah saya, tidak lanjutnya macam mana? Begitu. Waktu itu ada yang digarisbawahi, direncanakan supaya hasil tani itu benar-benar bisa dirasakan oleh masyarakat dan juga tidak terlalu bergantung ke pasar itu dikembangkan itu bertani hidroponik. Untuk yang sekala besarnya melalui *green house* karena hidroponik ini, untuk hidroponik yang berbentuk drum itu ada yang disebut apa namanya *garden container* itu ternyata bisa memenuhi kebutuhan dapur. hanya dalam 1 drum saja, akan sayuran, termasuk bawang merah. Jadi mereka tidak perlu ke pasar lagi, cukup dengan *hidroponik container*. Dan sebagaimana juga Bapak lihat ternyata dengan sistem pipa pun cukup indah, rumah saya dipagari dengan hidroponik pipa itu Pak. Jadi yang Bapak resmikan juga, seperti itu. Nah mereka berangan-angan ada satu contoh atau satu proyek *green house* untuk anggota-anggota daripada santri milenial ini. Kemudian ada juga mereka membuat aquaponik ya, antara ikan dengan sayuran, dan sebagainya. Sehingga dengan demikian dengan adanya *green house* ini, bagi para santri milenial ini sehingga merupakan pelatihan dan juga pendidikan santri di dalam bertani. Mereka..sekarang ini kan anak-anak mudah sudah hampir boleh dibilang malas untuk bisa Bertani tapi dengan sistem hidroponik ini ternyata sudah cukup menarik dan memang tentang hidroponik..petani hidroponik di kita ini baru sebatas hobi. Tetapi akan bisa memenuhi kebutuhan masyarakat dan beberapa anggota kami juga ada yang sudah bisa masak karena memang di Tasikmalaya ini juga untuk yang skala lebih besar tentang hidroponik ini cukup langka. *Alhamdulillah* kami bisa memenuhi, memasok ke hotel-hotel dan juga beberapa *mall* ya. Jadi diharapkan dengan ini bisa ada kaingin mendorong, keinginan bertani bagi para santri dan selanjutnya.

Itu saja yang ingin saya sampaikan. Hanya menyampaikan saja. Dan tidak mungkin saya sebutkan satu-persatu. Terima kasih.

Assalamualaikum.

KETUA RAPAT:

Selanjutnya Pak Rahmad Handoyo, kami persilakan

F-PDIP (RAHMAD HANDOYO, S.PI., M.M.):

Baik, terima kasih

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh

Ibu Bapak yang saya hormati

Yang pertama minal aidin wal faidzin, mohon maaf lahir dan batin kepada Bapak Ibu semua

Ibu Bapak, teman-teman sekalian pada kesempatan yang baik ini saya kira sudah banyak yang disampaiin tetapi saya coba secara makro. Kalau bisa Kementerian Pertanian saya kira ada satu keanehan Pak Menteri, 2014 sampai sekarang ...

F-PPP (K. H. ASEP AHMAD MAOSHUL AFFANDY, S.Sy.):

... dan memang hidroponik pertanian, hidroponik di kita ini sebatas hobi tetapi akan bisa memenuhi kebutuhan masyarakat dan beberapa anggota kami juga ada yang sudah bisa masuk karena memang di Tasikmalaya ini juga untuk yang skala lebih besar tentang hidroponik ini cukup langka, *alhamdulillah* kami bisa memenuhi, memasok ke hotel-hotel dan juga beberapa *mall* ya. Jadi diharapkan dengan ini bisa ada keinginan mendorong, keinginan bertani bagi para santri dan selanjutnya. Itu saja yang ingin saya sampaikan, hanya menyampaikan saja dan tidak mungkin saya sebutkan satu per satu.

Terima kasih. *Assalamualaikum.*

KETUA RAPAT:

Selanjutnya Pak Rahmat Handoyo, kami persilakan.

F-PDIP (RAHMAD HANDOYO, S.PI., M.M.):

Baik, terima kasih. *Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.*

Ibu Bapak yang kami hormati

Yang pertama, minal aidin wal faidzin, mohon maaf lahir batin bagi Bapak Ibu semua.

Ibu Bapak, teman-teman sekalian

Pada kesempatan yang baik ini saya kira sudah banyak yang sudah disampaikan in tetapi saya coba secara makro. Kalau bicara Kementerian Pertanian, saya kira ada satu keanehan Pak Menteri, 2014 sampai sekarang *trend* nya turun, anggaran. Mengapa saya sebut aneh? Disaat *trend* anggaran turun tapi data angka kinerja itu sederhananya kan membacanya tidak dari retorika, tapi angka. Saya apresiasi Pak Menteri di awal tadi sampai in, kemiskinan perdesaan turun PDB naik, fakta. Ekspor Pak Menteri saya baca di media dan (suara tidak jelas) *trend* nya naik itu, PDB naik, investasi naik. Saya kira kalau WTP itu kan bonus saja Pak. WTP nya bagus tapi kinerja angka-angkanya gak memuaskan saya kira juga hal yang baik. Jadi ini pantas kita apresiasi dan kita semua juga turut senang. Nah kalau itu *trend* nya naik kemudian nanti akan naik turun saja tiap tahun itu kinerjanya seperti itu, bagaimana kalau angka anggarannya itu dinaikkan? Saya kira tidak ada alasan bagi saya pribadi untuk tidak dinaikkan. Singkat Ketua, saya mengusulkan dan menyetujui apa yang disampaikan oleh teman-teman Kementerian untuk disetujui bersama-sama dan kita bareng-bareng lah kita *support* di Kementerian Keuangan dan juga di Banggar karena arahnya kesana. Nah kalau itu idealnya bisa naik, saya kira angka-angka yang disampaikan oleh Pak Menteri itu saya kira akan lebih fantastis kemiskinan desa akan semakin turun meskipun turun dengan di penguatan anggaran sehingga akan signifikan. Investasi tiap tahun bahkan kalau lama-lama kalau dibandingkan dengan mitra yang lain, presentase investasi sektor Kementerian disini, Kelautan, dan yang lain disini lebih unggul gitu. Nah ini apakah ini di dorong semakin naik itu akan ada penambahan anggaran juga akan semakin naik investasinya di sektor pertanian kenapa tidak? Itu saya kira yang saya kritisi. Nah untuk yang detail Ketua nanti akan kita coba bicara di tingkat eselon I.

Kurang lebihnya itu yang dapat kami sampaikan. Terima kasih.
Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh

KETUA RAPAT:

(suara tidak jelas) selanjutnya Pak Irwan Zulfikar. Siap-siap dari meja Pimpinan ada Pak Daniel Johan.

F-PAN (M. IRWAN ZULFIKAR, M.B.A.):

Makasih Ketua.

Bismillahirrahmanirrahim. Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.

Pertama seperti yang telah disampaikan oleh teman-teman anggota Komisi IV memberikan apresiasi. Saya pun juga ingin menyampaikan apresiasi kepada Pak Menteri karena kebetulan Ketua, saya juga baru pulang dari Dapil mendampingi Pak Menteri hari Sabtu yang lalu bahwa memang apa yang dilakukan Pak Menteri ini *alhamdulillah* sangat disyukuri oleh para Pemerintah Daerah yang telah menerima bantuan Pak Menteri. Selanjutnya terkait dengan materi rapat hari ini soal anggaran bahwa apa yang diharapkan oleh Kementerian Pertanian untuk peningkatan anggaran untuk 2020 saya pikir dengan melihat kinerja Kementerian Pertanian selama ini ya kita coba konsisten bahwa tidak ada alasan untuk tidak mendukung. Cuma memang harus kita perhatikan bagaimana dengan serapan samapi bulan terakhir di semester pertama ini yang ternyata masih sangat rendah sehingga kami sangat berharap bahwa bagaimana Kementerian Pertanian bisa menyakinkan kami untuk men *support* agar anggaran tahun 2020 ini bisa dipenuhi dengan harapan ada beberapa perbaikan misalnya seperti yang saya sudah pernah sampaikan Pak Menteri bahwa ada beberapa kebijakan dari Kementerian soal bagaimana pemenuhan kebutuhan akan bibit, pupuk, itu agar tepat waktu. Jadi bibit tersebut jangan dibagikan setelah melewati masa tanam. Nah ini sangat banyak dikeluhkan oleh para petani selain juga kuantitas daripada bibit yang kadang tidak sesuai dengan kebutuhan para kelompok tani. Nah ini juga banyak keluhan. Kemudian juga soal ternak, ini sangat diharapkan bagaimana partisipasi daripada sarjana membangun desa ini karena ini sangat membantu Pak. Ini saya pikir bagaimana supaya Kementerian Pertanian bisa mengangkat ataupun melanjutkan SK daripada para pendamping khususnya kelompok ternak karena sangat disayangkan kalau bantuan dari Pemerintah

ini kemudian tidak bisa dimaksimalkan di masyarakat karena kurangnya dukungan dari para pendamping itu.

Selanjutnya, ya saya pikir cukup itu yang ingin saya sampaikan Pak Menteri. Terima kasih Ketua.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam.

Selanjutnya Pak, dari meja Pimpinan ada Pak Daniel Johan. Setelah Pak Daniel nanti Pak Michael.

F-PKB (DANIEL JOHAN, S.E.):

Ya, terima kasih.

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh

Pimpinan, segenap anggota, Pak Menteri, dan seluruh jajaran.

Pertama, mohon maaf lahir batin.

Kedua, tentu kita mengapresiasi Pak Menteri, karena sudah membantu penyuluh pertanian. Sudah banyak diangkat menjadi PNS, produksi meningkat, harga barang menjelang lebaran juga terkendali dengan baik. Nah yang kedua, saya laporkan ini selama saya keliling satu tahunan nih di Dapil ya, saya gak tahu mungkin di Dapil lain kurang lebih sama ya? Ada 2 hal yang sangat dominan dan harus dicari jalan keluar. Yang pertama, hampir di setiap titik semua protes, *complain* mengenai penyuluh. Kadang-kadang ada istilah penyuluh cuma mampir, lewat doang apa apa lah gitu. Tapi memang faktanya mungkin kita kekurangan penyuluh sehingga mereka sangat kekurangan dan merasa tidak ada peran penyuluh terhadap perkembangan pertanian di desa-desa. Nah salah satu terobosan mungkin, jalan keluarnya adalah gak harus rekrut penyuluh baru selama belum bisa tetapi buat pelatihan. Jadi misalkan dalam satu desa kan targetnya kan satu desa satu penyuluh ya. Missal..di Landak tuh ada 1 penyuluh untuk 10 desa, bagaimana dia mau keliling kalau 1 penyuluh, 10 desa? Nah sehingga ada pelatihan di satu desa, satu atau dua

orang, petaninya saja. Entah Ketuanya, entah anggotnya yang dilatih Pak. Tapi dilatih cukup *full* apakah seminggu apakah 10 hari mengenai cara tanam yang baik, mengatasi hama. Nah setelah itu kan mereka balik ya mereka jadi penyuluh yang membantu di desa itu. Atau minimal Gaper, Gapoktan misalkan. Dan saya rasa ini sangat penting Pak apalagi kan visi kedepan kita SDM ini. Meningkatkan sumber daya manusia, karakter, segala macam sehingga bagian dari pertanian harus dikembangkan.

Nah yang kedua adalah ternyata semua *complain* yang namanya bantuan Pak Menteri segitu banyak, alat-alat Alsintan itu yang menikmati hanya Ketuanya doang Pak. Kalau misalkan 1 Poktan ada 20, 18 orang orang tuh gak pernah merasakan bantuan Pak Menteri, bantuan kita-kita nih yang aspirasi. Sehingga nanti kita akan rumuskan, kita usulkan lah mekanisme yang memastikan semua Alsintan yang diterima Poktan, semua anggota bisa merasakan manfaatnya, itu. Karena pemanfaatan Alsintan akan meningkatkan produktivitas 30%. Jadi ini lebih banyak di gudang nih, alat-alat Bapak karena dikuasai oleh Ketuanya, ya. Nanti kita atur mekanismenya yang baik.

Nah yang ketiga, ya karena pengalaman ini sehingga segitu banyak kelompok penerima tetapi manfaatnya sangat kecil nah nanti gak tahu, minimal di Kalbar kita akan dorong mulai fokus kalau kemarin banyak penerimanya, sekarang kita kecilin saja Pak. Kita akan lebih dorong ke purkab nanti ya, mudah-mudahan dapat dukungan nih. Misalkan cukup 50 atau 100 kelompok tetapi kita *full support* sehingga dia menjadi percontohan, produk unggulan, hilirisasi bisa jalan di titik tersebut ya sehingga kalau ini berjalan, produksi meningkat termasuk peningkatan ekspor dan segala macam bisa menjadi bagian dari dukungan tersebut. Ya kita apresiasi nih dari BUN 500 ya, Pak Dirjen Perkebunan karena ini juga menjadi aspirasi yang dalam yang dari masyarakat bahwa bibit-bibit unggul tuh mereka butuhkan dan sekarang juga memang harus yang banyak *replanting*.

Mungkin itu saja Pak masukannya. Jadi yang pertama, penyuluh. Yang kedua, nanti akan kita usulkan agar memastikan Alsintan bisa dirasakan manfaatnya oleh seluruh anggota. Yang ketiga, kita ingin memelalui program yang fokus Pak. Jadi di dalam satu desa kita bangun *full* ya. Sehingga dia hilirisasi bisa berjalan disana, bisa menjadi percontohan yang lain. Terima kasih.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.

KETUA RAPAT:

Selanjutnya Pak Michael.

F-PD (Dr. MICHAEL WATTIMENA S.E., M.M.):

Terima kasih.

Pak Edhi, Pak Ketua, Pimpinan, Bapak Ibu anggota yang kami hormati.

Pak Menteri beserta jajaran yang rasa-rasa dari pembicara pertama sampai dengan pembicara dari meja Pimpinan tidak ada satupun yang tidak menyampaikan rasa apresiasi dan salut kepada Pak Menteri beserta jajaran. Dan itu tidak dalam pendekatan kualitatif tetapi memang pada pendekatan kuantitatif. Kenapa demikian? Karena kalau kita nonton bola itu Pak Menteri biasanya tidak banyak pemain itu melakukan *hatrick* dalam sebuah pertandingan. Dan bisa yang dapat melakukan itu adalah pemain-pemain sekaliber Ronaldo, Messi, dan kalau itu diidentifikasi seperti itu maka Pak Menteri masuk dalam kualifikasi. Dan wajar kalau teman-teman memberikan apresiasi itu kepada Pak Menteri karena kinerja Pak Menteri beserta jajaran. Apakah itu saja? Juga tidak. Kenapa kami mengatakan demikian? Karena jujur mendapatkan WTP dari 2016 2017 dan 2018 karena 2015 itu adalah produk yang lama dan 2020 itu nanti akan juga menjadi produknya Pak Menteri. Tetapi rasa-rasanya saya mencoba untuk melanjutkan apa yang sudah di ikhtiarkan oleh teman-teman bahwa kalau memang Menteri yang sensitif saja dalam kabinet misalnya dulu pada saat Pak SBY itu, Menteri sensitif itu kan PUPR. Dan itu Pak Joko dua kali. Dan rasa-rasanya Pak Menteri yang sekarang, Pak Basuki mungkin juga 2 kali. Dan itu akan diikuti dengan Amran juga mungkin Menteri Pertanian akan 2 kali seperti itu. Karena prestasi yang luar biasa, seperti itu. Biasanya kita lihat Pak Presiden itu, Pimpinan negara yang seringkali kita lihat media cetak maupun elektronik biasanya Menteri PU mendampingi Presiden dan Menteri Pertanian mendampingi Presiden. Jarang-jarang dan tidak banyak, Menteri 2 ini, Menteri-Menteri lain yang punya pendampingan yang sama dengan Pak Menteri Pertanian. Itu yang teman-teman tadi memberikan apresiasi yang luar biasa kepada Pak Menteri.

Kita juga bisa melihat pada triwulan pertama tahun 2019, luar biasa capaian ... ini tidak dijelaskan soal fisik dan keuangan. Hanya tadi dijelaskan soal 21, 43% apakah itu fisik apakah itu keuangan? Tapi itu saja sudah

mencapai 21,43%. Ini langka sekali capaian-capaian yang jumlah biasanya awal triwulan itu, itu suka seringkali tidak optimal pencapaiannya. Itu biasa terjadi apa namanya..ngebutnya itu pada triwulan tiga dan empat yang terakhir. Tetapi ini di triwulan pertama saja sudah 21,43%. Ini luar biasa juga yang diberikan oleh teman-teman sekalian. Hampir tidak ada sedikitpun gambaran terkait dengan Pak Menteri itu punya prestasi yang *lose* semuanya selalu *up*. Contoh soal beberapa waktu yang lalu ada ekspor yang namanya jagung. Dan Pak Roem menyampaikan, Pak Menteri sebagai.. apa Pak Roem waktu itu? Di Gorontalo? Bapak Menteri jagung ya kan? Ya Pak Roem ya, begitu ya? Nah sekarang, sekarang sudah ekspor lagi yang namanya domba dan kambing. Ini luar biasa. Tepuk tangan dulu dong. Iya kan? Ini luar biasa. Tapi jangan bilang Menteri domba apalagi Menteri kambing, ya kan? Tapi prestasi untuk meningkatkan ekspor dalam negeri ini luar biasa. Kemarin-kemarin itu jagung, sekarang ini ada domba, sekarang ini ada kambing. Dan sangat luar biasa dimana terjadi bencana dimana-mana. Pak Menteri beserta jajaran selalu tanggap. Langsung turun. Tap tap tap tap tap. Sehingga tidak ada sedikitpun ruang yang mengatakan bahwa Menteri Pertanian itu tidak punya yang namanya rasa peduli apalagi tanggap terhadap bencana-bencana yang dialami. Apalagi berdampak kepada lahan-lahan pertanian yang ada. Itu lah yang harus kami sampaikan bahwa prestasi Pak Menteri yang luar biasa yang harus kita apresiasi. Tetapi dia tidak linier saat ini dengan apa yang didapatkan oleh Pak Menteri sebagai *supporting* dalam implementasi kerjaan di lapangan. Contoh soal: tahun 2015 itu berikut anggaran perubahan dapatnya 30 triliun lebih, setelah itu dia turun ke 2016 dapatnya 27,6 triliun. 2017, 24 triliun. 2019 itu 20,53.. eh *sorry* 2018 ya, 2018 itu 21,68 ya Pak Menteri ya? *Sorry* salah. 2019 21,68 dan saat ini turun lagi menjadi 20,53. Semestinya apa yang dicapai oleh Pak Menteri ini harus diberikan apresiasi oleh Bendahara negara yaitu Kementerian Keuangan melalui rapat ..apa namanya trilateral atau apapun penamaannya dalam memberikan *reward and punishment*.

Tetapi yang disayangkan bahwa di mitra kerja kita dari Kementerian Pertanian, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian KKP yang selama ini punya anggarannya yaitu agak sedikit beraturan. Dia punya peningkatan apresiasinya yaitu adalah Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Semestinya Kementerian Pertanian juga harus diberika proporsi yang sama berdasarkan capaian-capaian dan prestasi yang hampir Pak Menteri dan jajarannya ini tidak tidur sebagaimana mestinya orang tidur pada manusia yang sehat yaitu minimal 6 jam. Pak Menteri ini kan hanya tidur 3 jam kalau berarti Pak Menteri 3 jam berarti Eselon I dan bawahannya pasti mungkin

hanya 3 jam setengah apa... di bawah 3 jam. Karena kan Pak Menteri pasti akan telepon kalau beliau sudah buka mata kira-kira kan begitu. Inilah yang harus, mungkin Pak Ketua saya setuju dengan beberapa teman tadi bahwa kedepan harusnya Kementerian yang dipimpin oleh Pak Amran ini diberikan apresiasi sesuai dengan apa yang sudah dilakukan saat ini.

Yang kedua, yang terakhir mungkin Pak Menteri kemungkinan juga juga Pimpinan di Komisi V, Komisi Infrastruktur itu selama 8 tahun Pak Menteri dan kebetulan memang hal yang paling mahal dalam republik ini adalah soal koordinasi dan kami melihat bahwa beberapa kali kami rapat dengan Kementerian Perupera Direktorat Sumber Daya Air (SDA) tidak pernah Dirjennya itu datang. Yang dikirim adalah Direktur beberapa kali. Padahal dari sisi kita yang datang adalah Dirjen. Untuk kedepan dalam rangka meningkatkan produktivitas daripada pangan nasional kita supaya Kementerian yang namanya perdagangan tidak lagi ekspor-ekspor mengganggu kinerja daripada Pak Menteri karena ini kan sangat ambivalensi sementara Pak Menteri menyatakan bahwa kita punya produktivitasnya meningkat dan sangat meningkat, iya kan? Tapi di sisi lain seenak udel nya saja mereka, kasih keluarlah Kemendag untuk melakukan ekspor dan ekspor itu..eh impor tidak ada koordinasi dengan Kementerian teknis dalam hal ini Pak Menteri. Ini kan susah. Jadi apa yang diteriakkan Pak Menteri, apa yang disuarakan oleh kita, ini sama sekali tidak relevan dengan kondisi yang terjadi. Petani menjadi korban daripada kebijakan-kebijakan yang tidak terintegrasi dengan baik. Seperti itu Pak Menteri.

Dengan demikian maka untuk meningkatkan apa juga yang disampaikan oleh Pak Menteri kalau bisa mungkin soal koordinasi Pak supaya rapat-rapat berikut janganlah Direktur yang datang tapi baiknya mungkin Dirjen SDA yang datang supaya apa yang menjadi *handicap*, apa yang menjadi kendala dengan Kementerian Pertanian dalam hal ini soal saluran ini bisa dapat terkelola dengan baik. Mungkin itu saja Pak Ketua, beberapa hal yang kami sampaikan. Secara jujur kami memberikan apresiasi kepada Pak Menteri beserta jajaran dalam rangka meningkatkan prestasi pangan nasional dan doa dan harapan kami semua supaya Pak Menteri akan lanjut dalam Kementerian Pertanian.

Sekian dan terima kasih. *Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.*

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam.

Selanjutnya Pak Roem Kono

F-PG (Drs. H. ROEM KONO):

Terima kasih. *Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.*

**Yang saya hormati Pimpinan dan rekan-rekan sekalian.
Anggota DPR Komisi IV wabil khusus Pak Menteri dan jajarannya.**

Tadinya saya tidak mau bicara lagi karena semua sudah dibicarakan teman-teman tapi karena Pak Michael..Pak Michael menggebu-gebu memberikan apresiasi kepada Pak Menteri saya juga harus, harus juga bersuara dalam hati nurani saya. Bapak Menteri memang hebat. Selama 5 tahun ini selama saya bekerja di Komisi IV memang ada kekesalan-kekesalan sedikit tapi bertemu dengan Pak Menteri langsung luluh. Karena kenapa? Kelugasan dari Pak Menteri yang amat luar biasa.

Masih ada satu hal yang kita.. kelebihan Pak Menteri yaitu mengajak semua pihak untuk kerjasama, tidak ada ego.. sektoral dalam pertanian. Semua diajak sehingga apa namanya..s osialisasi masalah pertanian kepada masyarakat itu sangat luar biasa bahkan para pemuda pun sudah mulai tertarik dalam bidang pertanian ini. Ini menjadi penting, seperti gempita ya, tentu sangat bagus ya di daerah dan juga sekarang lagi untuk meningkatkan kaum muda untuk bertani. Ini adalah suatu usaha-usaha,langkah-langkah awal kita untuk mengantisipasi modernisasi pertanian kedepan. Dan ini kita sambut baik ya. Dan saya berharap kedepan Pak Menteri ini masih tetap menjadi Menteri Pertanian karena masih banyak program-program yang memang harus di tindaklanjuti. Kita sudah berpengalaman dengan Kementerian Pertanian. Kadang-kadang dipimpin oleh Profesor, Doktor, Ilmuan-ilmuan tapi datang seorang Insinyur dari Makassar, pedagang, justru berhasil pertanian ini, iya kan gitu ya? Jangan sampai kembali lagi ada Doktor, Profesor, Ilmuan, akhirnya..sekarang sudah doctor, jadi akhirnya cuma cuma berakhir di kertas semuanya. Tapi kalau sekarang ini pertanian selalu berakhir di lapangan, *action plan* berjalan dengan baik. Oleh karena itu kita berharap karena pertanian ini menjadi suatu adalah suatu batang tubuh dari bangsa dan negara

kita. Kesejahteraan bangsa dan negara kita adalah terletak pada pertanian sekarang ini. Karena itu saya menyambut baik apa yang disampaikan teman-teman, memberikan apresiasi kerja keras dari para apa namanya..SKPD, SKP dari apa namanya..para pendamping Pak Menteri ini. Saya juga memberikan juga apresiasi kepada Dirjen selama saya ada disini sudah beberapa kali pergantian Dirjen tapi tidak terasa ya. Tahu-tahu sudah ada yang di depan kok sudah baru lagi, yang Dirjen lama sudah ada yang disamping. Tapi semua *happy*. Ya ini penting. Karena kenapa? Pak Menteriya itu ilmu tikus. Ilmu tikus itu kalau gigit malam-malam. Gak kedengaran tahu-tahu sudah luka sedikit. Tapi yang digigit malah sayang sama Pak Menteri.

Jadi saya kira ini menjadi salah satu.. dan yang kedua saya juga menyampaikan satu apa namanya..program masalah program bantuan benih jagung ini kalau bisa..kalau bisa ditiadakan saja. Kalau tahu ada dari daerah-daerah yang kondisinya memang harus diangkat karena ini menjadi suatu.. apa namanya permainan di lapangan ya. Kemudian juga ada varietas-varietas benih yang berbeda-beda, sehingga ada yang mendapatkan varietas bagus, yang tidak bagus sehingga itu menjadi suatu kecemburuan di bawah. Seperti saya..di daerah saya karena benih aspirasi itu kualitasnya bagus, ada yang tidak dapat langsung tidak bagus, kan gitu ya? Tumbuhnya tidak bagus jadi makanan ayam. Yang varietas bagus ini dari saya, aspirasi, jumlahnya kecil ya. Tidak bisa memenuhi kebutuhan daripada seluruh para apa namanya..petani jagung. Nah akhirnya saya efeknya saya tidak dipercaya oleh rakyat, tidak dipilih oleh rakyat itu. Rakyat yang dapat benihnya jelek, tidak milih saya padahal dia mayoritas. Itu yang pertama. Yang kedua itu menjadi apa..permainan di lapangan dan itu usul-usul daripada penyuluh yang kerjasama diperjualbelikan lah itu varietas-varietas benih yang bagus itu. Karena itu saya kira ini penting menjadi perhatian Bapak dan Ibu sekalian.

Yang ketiga saya menginginkan di Lembaga pertanian ini supaya peningkatan SDM menjadi penting dalam rangka mengiringi transformasi daripada pertanian tradisional menjadi pertanian modern mekanik ya. Karena kita percuma kalau kita selalu memberikan bantuan-bantuan, sarana prasarana tapi tidak dibarengi dengan SDM maka itu semua, Alsintan itu jadi besi tua. Dan saya juga setuju ya, disana itu memang hanya ketua-ketua nya yang menguasai atau penyuluh-penyuluh yang menguasai. Mereka membentuk kelompok-kelompok tapi dibawah koordinasi para penyuluh atau kepala-kepala dinas. Ini juga menjadi perhatian supaya menjadi apa

namanya..lampiran kebijakan di masa-masa akan datang. Demikian dari saya. Terima kasih.

Wabillahitaufik wal hidayah, Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam.

Pak Menteri, demikian dari teman-teman. Saya juga akan tambahkan beberapa hal yang belum sempat teman-teman sampaikan tadi. Tadi Pak Daniel Johan juga menyampaikan tentang mekanisme Alsintan, pembagian Alasintan dalam kedepannya. Apa yang sudah Kementerian lakukan saya pikir itu terobosan yang belum pernah dilakukan oleh Menteri lainnya. Dan saya pikir itu secara singkat untuk mencari jalan keluar dimana kebutuhan lapangan kita sangat mendesak pada saat pertama kali kita di Komisi IV Bapak menyampaikan ada 6 hal kendala utama dalam peningkatan hasil produk pertanian. Salah satunya adalah penyuluh pertanian dan bagaimana petani-petani kita yang usianya semakin hari semakin tua, yang muda ada yang mau ke pertanian. Jalan satu-satunya adalah membangun mekanisasi secara terstruktur dan terintegrasi ke seluruh Indonesia. Saya pikir ini terobosan dan kedepan kita harus semakin mematangkan. Tadi ada keluhan tentang kelompok tani yang ketuanya yang hanya menikmati. Saya pikir juga harus diluruskan juga. Misalnya apakah ada upaya nanti dari kita, dari Dirjen PSP atau Dirjen Tanaman Pangan ada satu kesempatan yang mengumpulkan seluruh kelompok dikasih pencerahan atau pembelajaran bahwa ini alat dan sebagainya..belum ada kan selama ini? Walaupun sudah *spot-spot* melalui penyuluh. Tapi mungkin ada secara terintegrasi dan terus menerus yang pada akhirnya nanti kita *online* sistemnya.

Yang kedua, yang juga kita harus berpikir secara jernih mereka ini kenapa kok bisa menguasai dalam penemuan-penemuan saya di lapangan ada memang yang mereka ini memperoleh alat ini harus membayar, mengeluarkan uang. Sebagai contoh ini alat tractor, tractor roda 2. Sampai 10 juta dia keluarkan untuk dapat angka..alat seharga 30 juta. Kita gak usah saling memojokkan atau menjelekkkan, yang paling penting sekarang kita perkuat saja Inspektorat Jenderal kita. Nah saya lihat anggaran Irjen kita sekarang ini tidak ada peningkatan. Saya tidak ada urusan Pak Justan lobi saya, gak ada urusan.

Saya hanya bicara bahwa ini kalau kita sudah menggarkan. Dulu anggaran pertanian kan hanya 16 triliun, kemudian meningkat 32 triliun. Tapi anggaran pengawasannya ya gak nambah-nambah. Bagaimana kita mau mengontrol anggaran kita sendiri kalau kita tidak tingkatkan anggaran pengawasannya? Sehingga saran saya ini semua harus kita buka semua. Jangan menjadi gosip di ranah abu-abu. Ada Kepala Daerah yang gak mau menerima alat pertanian sebenarnya bukan hanya dia gak mau karena dia gak bisa bermain. Munculnya keaktifan anggota DPR yang turun kebawah pun menjadi halangan bagi mereka padahal anggota-anggota DPR yang membawa alat ke daerahnya tidak mengurangi jatah daerah itu. Jadi sudah ada semacam kebiasaan yang sudah terus-menerus dari dulu sehingga munculah angka-angka gelap yang (suara tidak jelas) ... saya sendiri mengalami, dihadirkan, di datangkan ke rumah, kita tolak. Dan ini bukan cerita sembarang cerita. Tapi menurut saya jalan satu-satunya harus kita bongkar, kita buka. Satu-satunya cara ya dari Kementerian sendiri jangan sampai dulu ke ranah hukum. Pembinaan Inspektorat Jenderal. Tadi dana pembinaan bisa saja tidak harus melalui Dirjen terkait. Misalnya seluruh kelompok-kelompok yang akan mendapat Alat Mesin Pertanian, bantuan-bantuan pertanian, kita kumpulkan. Jelaskan ini semua, misalnya gitu Pak. Saya pikir kita jangan mundur, jangan menyerah hanya karena ada hambatan-hambatan. Hambatan akan selalu ada tergantung siapa yang akan diserang biasanya. Hambatan kadang-kadang sudah gak objektif lagi, subjektif. Karena gak suka Pak Menteri harus turun, harus ini harus ini. Terus munculkan isu-isu ini. Kita jangan menyerah dengan ini dan kami Komisi IV 5 tahun ini Bapak lihat komitmen kami dalam setiap kesempatan kita akan bicara, tampil, dan keras untuk bicara mengingatkan. Tapi kita tidak pernah main belakang kemudian kita bicaranya berbeda-beda di tempat lain. Jadi Alsintan, kita bicara masalah pungutan dan lain sebagainya juga perlu menjadi PR yang harus segera kita selesaikan.

Dan yang selanjutnya alat tanam dan alat panen itu juga kan ada 2 mekanisme yang berbeda. Nah ini tolong juga sudah kita bagi alat untuk tanam, alat panennya juga harus seimbang. Jangan sebagai misal di kasus jagung, nanem jangungnya ada alatnya, tapi begitu panennya banyak. Saya mengalami di daerah Dapil saya. 1 kecamatan saja bagaimana sulitnya untuk dapat alat panen. Gak begitu alat ada dari Bapak, belum tentu juga bisa masuk dengan mudah Pak karena disana sudah ada kelompok yang ternyata sudah selama ini jualan dan harganya mulai..luar biasa mahal. Nah ini bagaimana cara jalan keluarnya saya yakin Bapak dengan tim nya yang saya lihat sangat luar biasa di lapangan dalam menjalankan tugas. Saya bicara apa yang terjadi

pungutan, saya bicara ini untuk kita semua. Kita semua punya kelemahan dan ini yuk kita bongkar bagaimana kita rapihkan.

Kemudian Pak Menteri, ada hal lain juga yang saya sampaikan karena belum lama ini saya juga pernah mengunjungi Pangalengan. Saya dapat masukan khusus dari peternak susu Pangalengan. Katanya ada surat dari Kementerian Pertanian yang peratur..keluaran Permen yang mengatakan bahwa tidak ada kewajiban para pengusaha susu disana untuk membeli susu-susu peternak masyarakat. Nah ini tolong di cek, saya sendiri belum tahu karena gak lucu kan. Kekuatan rakyat ini kan dipasarnya hanya di pedagang atau di pengusaha itu. Gak mungkin ini bisa terjadi, alasannya gak..kalau misalkan peternaknya masih tidak ada kemampuan atau karena bahkan dia ada standar bakteri yang diterima itu dibawah 500. Rata-rata sekarang kalau pengusaha sudah bikin sampai 200. Nah ini peternak rata-rata masih ada diatas 500. Nah kalau masih diatas 500 ini salah siapa? Ya salah kita. Yuk kita sama-sama cari jalan keluarnya. Nah ini mungkin.. yang terakhir Pak, saya juga dapat masukan dapat masukan dari teman-teman forum komunikasi sarjana membangun desa, wirausaha pendamping desa. Ini juga katanya dari Dirjen Peternakan akan diputus secara sepihak. Tolong kalau memang sudah bagus dihitung lah angkanya kalau memang masih bisa kita penuhi. Nanti Pak ini suratnya saya serahkan ke Bapak langsung saja biar *clear*. Saya ceritakan di rapat ini karena ini kan adalah rapat anggaran yang kedepannya harus kita putuskan bersama-sama. Jangan nanti lantaran gara-gara anggaran kita kurang, kemudian kita putuskan padahal ini bicara masalah mulut, masalah perut. Orang begitu tiba-tiba gak ada pekerjaan, gak ada apa namanya..isi perut resikonya akan lebih berat lagi. Makanya yuk kita cari jalan keluarnya.

Sebagai penutup saya akan serahkan ini, nanti selanjutnya Bapak silakan jawab. Saya pikir ini teman-teman mungkin tidak ada?

F-PPP (Drs. H. HASANUDDIN A. S., M.Si.):

Tambah.

KETUA RAPAT:

Apa? silakan Pak.

F-PPP (Drs. H. HASANUDDIN A. S., M.Si.):

Mumpung ada PT Pertani disini, Berdikari dan Sang Hyang.

KETUA RAPAT:

Silakan Pak.

Demikian dari saya. *Wabillahi taufik wal hidayah, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.* Kami persilakan.

F-PPP (Drs. H. HASANUDDIN A. S., M.Si.):

Ada kondisi yang perlu dicermati oleh Pak Menteri dan petani untuk bawang putih. Sekarang tanam harus dibeli oleh negara kembali dan dibeli oleh PT Pertani. Tolong Pak Menteri, kepada PT Pertani MoU jelas. Pertama, ketika berhadapan dengan petani keringnya sebulan, potong urat, tidak potong daun. Ketika sudah 2 bulan, belum juga dibeli, potong urat potong daun. Mereka marah. Itu terjadi di Dapil saya. Itu saja Pak Menteri. Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Silakan.

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Makasih Pak Ketua.

Ini saya hanya menguatkan apa yang disampaikan oleh Pak Ketua nanti terutama nanti yang dokumen yang mau diserahkan itu saya mendukung penuh karena memang nasib sarjana masuk..sarjana membangun desa ini kan mereka sudah dipekerjakan, direkrut dan dipekerjakan berapa lama.. bertahun tahun. Dan tiba-tiba ini ada dari surat edaran ya, ini dari Kementerian secara sepihak.

KETUA RAPAT:

Pak secara prinsip, Pak Menteri kan sudah terima. Nanti biar tindaklanjutnya saja kita kawal dalam pembahasan anggaran. Saya pikir gak perlu diulang lagi. Mohon dijumpai...

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Eenggak, artinya ini. Ini mohon ini diselesaikan, sebagaimana pertama saya sebutkan tadi supaya kita ada *legacy* gitu, ada cerita yang indah untuk didengar gitu.

KETUA RAPAT:

Ya, Penas oke? Oke? Sudah dibuktikan beliau di Aceh. Tadinya sudah mau gak..akhirnya beliau turun tangan terjadi (suara tidak jelas). *Insyallah* juga di Sumatera Barat.

Silakan Pak Menteri.

MENTERI PERTANIAN (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):

Terima kasih Pak Ketua.

Pertama-tama kami mengucapkan terima kasih. Sesungguhnya saya apresiasi Bapak capaian ini semua karena Bapak sebagai pelatih, sebagai guru, sebagai pengawas. Jujur aku buka-bukaan saja, aku buka-bukaan. Aku ingin buka-bukaan. Di tempat ini tahun 2014 2015 2016 aku merasa apa bisa aku bertahan? 52 anggota dewan, 52 juga tanda petik, menyerang. Dan aku katakan ini bisa kita bertahan kalau kondisi begini. Ternyata kalau kita diserang hasilnya baik. Kita kurang tidur. Dirjen aku tidak mau diserang tahun berikutnya. Jadi terima kasih Pak. Hasil ini hasilnya Bapak, aku gak main-main. Serangannya Bapak luar biasa terutama 1 orang dari 52 yang tidak pernah mengatakan berhasil, Pak Dr. Hermanto. Ini ini ini harus saya buka Pak, Pak aku ingin cerita dikit Pak karena mana tahu pertemuan terakhir kan? Ini aku ingin cerita, Pak Hermanto, Wakil Presiden itu ada 4 mendatangi pertanian dan mengatakan apa yang dilakukan pertanian, baru-baru Argentina. Dan kami tembus ekspor 6 komoditas: *Mangosteen, Pinapple*, Salak, dan seterusnya. Nah ini, ini Wakil Presiden Pak. Bahkan beliau mengundang saya ingin memberi...

mengundang Istan dan ke rumah pribadinya, beliau yang ingin masakkan saya. Tapi Pak Hermanto sahabatku, 5 tahun aku disini gak tidur, sampai saya sakit. Ini saya sudah tunjukkan diatas target, ekspor diatas target, semua diatas. Dari 52 cuma 1 yang tidak apresiasi, Pak Hermanto saja. Dan aku serius, Pak Hermanto saja jadi kita saling memaafkan saja Pak Hermanto. Yang lain..ini diujung perpisahan, masih aja ini belum selesai Penas, ya tanya lah ke Menteri berikutnya kan tahun depan. Ngapain saya ditanya lagi. Kita sudah lepas kontrak.

Bapak Ibu sekalian.

Saya terima kasih. Ini Alsintan, Bapak di satu sisi Bapak minta disini, tadi mana Pak Effendy? Wah sudah pulang, sayang. Pak tolong disampaikan ke publik bahwa kita butuh, kami ini serba salah. Kita bagi katanya salah *spec* nya padahal yang minta adalah kabupaten dan Bapak. Tapi kami yang disalahkan. Ini tim ditanya. Padahal kami sudah kerja keras siang malam, administrasi, tapi ini ditanya sampai hari ini. Ada yang salah satu, lima biji ini yang dipersoalkan. Padahal kami menyebar 400 ribu unit. Naik 2000%. Ini ada kabar bagus Pak Ketua, kami baru dari G20 di Tokyo, Niigata. Ada 7 negara maju meminta ketemu dan diskusi kenapa bisa tiba-tiba ekspor jagung? Jadi kalau salah benih tadi Pak, dimaafkan saja dulu sedikit. Kenapa tiba-tiba ekspor kita naik 10 juta ton? Itu tidak mudah. Kalau kita bagi rata-rata Pak, 4 tahun itu 2 juta setengah peningkatannya. Itu BPS. Kalau 70 tahun ini hanya 250 eh..300 ribu ton tapi kita ini 2 juta ton dan 800% naik. Tapi Pak Hermanto belum puas ya terima kasih Pak Herman.

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Pak Menteri, sekarang saya sudah puas.

KETUA RAPAT:

Bapak gak boleh menyela-menyela Pak kalau gak izin saya Pak. Bapak harus izin Ketua Pak, baru minta maaf lebaran.

MENTERI PERTANIAN (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):

Pak, tanda petik aku hormat sama Pak Ketua. Tanda petik, dia oposisi tapi di *fair*. Tepuk tangan untuk Pak Ketua dari..Pak Michael juga begitu tanda

petik juga oposisi tapi beliau *fair*. Apresiasi kalau dia capai target tapi diserang juga, dikuliti juga saya dulu awal-awalnya Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Tapi periode depan beda lagi Pak.

MENTERI PERTANIAN (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN, MP.):

Pak Roem Kono juga Pak (suara tidak jelas) jadi semua baik-baik kecuali Pak Hermanto belum mengapresiasi. Pak Hermanto aku sudah berulang kali, data itu bukan tanggungjawab nya pertanian Pak, bukan tupoksi kami, itu BPS. Kedautan pangan Pak, sebagian sudah. Realisasi anggaran.. beda 5 % ya? Sama sebenarnya tahun lalu dengan hari ini sama 21%. Kemudian Alsintan aku minta tolong Pak disuarakan bahwa ini rakyat butuh. Tolong bantu aku Komisi IV dengan segala kerendahan hati, bantu aku bahwa Bapak butuh. Karena ada yang mengatakan tidak butuh, itu sempat dibahas Pak “oh ini tidak butuh” sehingga anggaran dikurangi kalau tidak butuh apalagi ada berteriak bahwa ada salah, tambah dikurangi lagi. Jadi itu Bapak sampaikan bukan di forum ini saja berada di wilayah masing-masing tolong suarakan melalui media bahwa kita butuh. Ada manfaatnya untuk masyarakat. Pak Fadholi sudah pergi, ada juga saya mau kasih bagiannya Pak Fadholi tapi...

Yang harga ayam kita sepakat Pak Dirjen, kenapa sih harga ayam turun? Penyebabnya siapa? *To the point* saja kan Bapak sudah rapat 3 tahun.

DIRJEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN (drh. I KETUT DIARMITA, M.P.):

Mohon izin Pak Ketua. Kami sampaikan bahwa sebenarnya harga ayam di peternak itu memang turun yang masih mahal di pasar.

MENTERI PERTANIAN (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):

Ndak, bukan. Pertanyaan saya siapa pelakunya? Kan ada pelakunya, kan ada (suara tidak jelas).

DIRJEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN (drh. I KETUT DIARMITA, M.P.):

Jadi, nah disitu sebenarnya dari hasil rapat kami sebenarnya masing-masing integrator ini mempunyai *broker*.

MENTERI PERTANIAN (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):

Nah terus, yang salah siapa?

DIRJEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN (drh. I KETUT DIARMITA, M.P.):

Jadi broker-broker ini yang memainkan harga.

KETUA RAPAT:

Bapak Pak Dirjen, broker kan? Integrator kan? Cabut izinnya. Menteri yang tanggung jawab. Jadi jangan Bapak..kan sudah 782 kami proses hukum, tambah lagi satu. Insyallah tambah 10 pun *ndak* apa-apa baru... ini...

MENTERI PERTANIAN (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):

Bukan- bukan Pak, ini jadi gini..jadi gini Pak Ketua, memang kami selalu salah. Harga turun di marah, harga naik di marah. Tapi kami minum pil sabar untuk menghadapi 4 tahun setengah. Kita harus terima. Ayam ini harganya di peternak itu 8 ribu, 12 ribu. Tapi diujung, tetap bertahan 35. Artinya apa? Ada 250% ada 200% disparitas. Dan ini kami selalu teriakkan (suara tidak jelas) mulai bawang pu..*sorry*, bawang merah. Dulu kita impor sekarang kan sudah ekspor, Pak Hermanto. Mana tahu Bapak lupa Pak, kita sudah eskpor Pak ke 6 negara. Dulu impor itu. Kami di *bully*, Bapak juga ikut dulu *bully* saya tapi aku berterima kasih karena tidak mungkin ekspor kalau Bapak tidak tekan saya. Kemudian kambing, ayam sudah ekspor. Jagung 3 juta ton 10 triliun Pak, kita sudah ekspor, yang dulu impor dan ada tadi Pak Rahmad, Pak Rahmad terima kasih Pak dengan Pak Michael, terima kasih Pak karena Bapak ahli keuangan kelihatan. Anggaran kita turun tapi PDB naik begini dan itu kami gunakan kewenangan kami sebagai regulator, kebijakan kami atur dengan baik, hati-hati harus fokus anggaran untuk sektor produksi dan di cek sampai ke ujung. Jadi itu Pak Hermanto.

Kemudian tolong Pak, ditindaklanjuti bila perlu rapat besok kalau bisa saya hadir. Pak Ketua bisa hadir gak? Kalau perlu kita hadir, keroyok dulu ini masalah, ini masalah ayam dengan susu. Aku undang Bapak di kantor, siang-siang kalau bisa di Bogor sambil kita santai-santai Pak. Kemudian bibit, bibit jagung dengan Alsintan ada yang bayar-bayar Alsintan, mana PSP? Nah Pak Setjen, tolong Pak Setjen, daerah mana Pak? Yang 10 juta 10 juta itu?

KETUA RAPAT:

Ini memang harus dibongkar Pak, Bapak..Irijen Bapak tahu?

MENTERI PERTANIAN (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):

Sudah.

KETUA RAPAT:

Tapi intinya Pak, jangan kita reaktif, kita *smooth* dari pusatnya gak tahu, begitu masuk ke daerah, karena mereka begitu sampai..tanya beliau, pasti diam semua tutup mulut nanti teriak tapi faktanya ada. Makanya ada ketua kelompok yang selalu bicara begini “oh ini punya saya, saya beli” tapi kan susah kalau kita terlalu debat, debat dan segala macam. Makanya ada mekanisme untuk kita jaga. Saya gak bicara “oh ini kelemahan atau kesalahan Bapak”, bukan. Ini kesalahan kita semua yang harus kita bangun karena gak mungkin kita harus *spot-spot*. Dan saya percaya seluruh daerah akan mengalami yang sama. Dari 2 juta, itu kan terlalu mahal buat rakyat. Saya pikir itu Pak.

MENTERI PERTANIAN (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):

Jadi gini Pak, pernah kami dengar tapi itu langsung kami serahkan ke polisi dan ternyata beliau sudah periksa. Pernah memang kebijakan untuk mengetahui hal ini, kami geser ini Alsintan dari kelompok tani A, tidak produktif B. nah ini kemarin bunyi “Pak aku bayar” begitu aku bayar, aku sorong ke polisi dia. Siapa yang kasih bayar. Ah memang ada yang kena kemarin. Benar itu. Nanti kami lacak lagi Pak, Pak Ketua. Kami tidak kompromi seperti ini.

KETUA RAPAT:

Oke Pak. Sebenarnya yang terima juga yang harus dikejar karena birokrasi wilayah, birokrasi daerah ini yang lebih...

MENTERI PERTANIAN (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):

Dua-duanya Pak yang kita lihat

KETUA RAPAT:

Ya birokrasi daerah. Kalau mereka membuka peluang ini, rakyat maunya dia punya. Ini aja, makanya kita gak usah reaktif begini, kita tangani semua dan saya sampaikan ini bukan untuk menyerang Bapak, kita harus selesaikan ini. Itu PR kita semua. Saya juga yang merasa terserang kalau ada suara seperti ini, kenapa? Loh ini Ketua Komisi IV gak kerja.

MENTERI PERTANIAN (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):

Memang Pak, Komisi IV tidak pernah menyerang, menyampaikan dari 2015 2004, menyampaikan. Cuma memang merah kuping kalau kita dengar. Gak Pak Ketua. Nanti kami tangani karena ini harus dibangun sistem, sistem, bagaimana ini supaya tidak ada celah.

Kemudian Pak Roem Kono Pak, itu yang bibit kami sudah ubah sebenarnya. Ada juga tadi aspirasi bahwa ada petani yang mau mengadakan. Gak masalah Pak, kami e-katalog gak masalah, petani pun bisa memasukkan, kelompok tani, gak usah ragu *insyallah* gak ada permainan-permainan yang Bapak pikirkan. Sekarang yang lelang ada LKPP bukan pertanian. Gak ada urusannya pertanian. Kami sorong Alsintan ke LKPP semua *e-katalog* jadi kami gak ada cerita harga. Ada tawar menawar itu LKPP dengan pabrik bukan pertanian. Jadi masih banyak salah paham seperti dianggap masa seperti masa lalu. Gak ada lagi Pak, kita tidak bersentuhan dengan uang *tender* manual, langsung LKPP yang sekarang ini diketuai oleh Pak Toni ya? Pak Roni.

Terima kasih Pak Ketua, aku terima... memang ada yang kena kemarin. Benar itu. Nanti kami lacak lagi Pak, Pak Ketua. Kami tidak kompromi seperti ini.

KETUA RAPAT:

Oke Pak. Sebenarnya yang terima juga yang harus dikejar karena birokrasi wilayah, birokrasi daerah ini yang lebih...

MENTERI PERTANIAN (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):

Dua-duanya Pak yang kita lihat.

KETUA RAPAT:

Ya birokrasi daerah. Kalau mereka membuka peluang ini, rakyat maunya dia punya. Ini aja, makanya kita gak usah reaktif begini, kita tangani semua dan saya sampaikan ini bukan untuk menyerang Bapak, kita harus selesaikan ini. Itu PR kita semua. Saya juga yang merasa terserang kalau ada suara seperti ini, kenapa? Loh ini Ketua Komisi IV gak kerja.

MENTERI PERTANIAN (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):

Memang Pak, Komisi IV tidak pernah menyerang, menyampaikan dari 2015 2004, menyampaikan. Cuma memang merah kuping kalau kita dengar. Gak, Pak Ketua. Nanti kami tangani karena ini harus dibangun sistem, sistem, bagaimana ini supaya tidak ada celah.

Kemudian Pak..Roem Kono Pak, itu yang bibit kami sudah rubah sebenarnya. Ada juga tadi aspirasi bahwa ada petani yang mau mengadakan. Gak masalah Pak, kami *e-katalog* gak masalah, petani pun bisa memasukkan, kelompok tani, gak usah ragu *insyallah* gak ada permainan-permainan yang Bapak pikirkan. Sekarang yang lelang ada LKPP bukan pertanian. Gak ada urusannya pertanian. Kami sorong Alsintan ke LKPP semua *e-katalog* jadi kami gak ada cerita harga. Ada tawar menawar itu LKPP dengan pabrik bukan pertanian. Jadi masih banyak salah paham seperti dianggap masa..seperti masa lalu. Gak ada lagi Pak, kita tidak bersentuhan dengan uang *tender* manual, langsung LKPP yang sekarang ini diketuai oleh Pak Toni ya? Pak Roni.

Terima kasih Pak Ketua, aku terima kasih semua Komisi IV, Pak Viva, Pak Roem terima kasih Pak. Aku minta maaf. Saya penuh kekurangan, tapi disempurnakan teman-teman Komisi IV

KETUA RAPAT:

Pak, kan mau ketemu lagi, tenang aja.

MENTERI PERTANIAN (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):

Pak Edhy, Pak Michael, semua teman-teman, khusus Pak Haryanto..Pak Hermanto. Terima kasih Pak. Walaupun Bapak tidak berterima kasih sama saya, saya mau berterima kasih sama Bapak. Terima kasih.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam.

Bapak Ibu sekalian demikian penjelasan dari..

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Pak Ketua? Karena...

KETUA RAPAT:

Bapak dari tadi ngomong terus

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Iya sebentar, sedikit saja.

KETUA RAPAT:

Karena nama Bapak disebut sampai 10 kali oleh Pak Menteri, saya persilakan Bapak untuk ngomong, 1 menit.

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Makasih Pak Ketua.

Selamat tentunya, selama kita bersinergi Komisi IV dan Kementerian Pertanian tentunya banyak sekali ya kemajuan-kemajuan dan tentunya ini kemajuan ini memang hasil daripada diskusi dan dialog. Saya pikir ini adalah sebuah suasana yang memang harus kita bangun karena ini kan ada proses *check and balance* tentunya ada penyeimbang. Jadi baik penyeimbang maupun yang diseimbangkan nah itu kan semuanya saling (suara tidak jelas) eksklusif. Saya menyampaikan apresiasi luar biasa kepada Pak Menteri yang sampai turun kepada sawah-sawah dan becek-becekan. Ini ada satu prestasi yang sangat luar biasa. Saya terima kasih Pak Menteri atas nama Fraksi Partai Keadilan Sejahtera.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.

KETUA RAPAT:

Itu pujiannya benar ya? Artinya beliau lebih bagus daripada Menteri sebelumnya ya Pak ya? Gak ini cuma intermezzo Pak.

Saya pikir demikian Bapak Ibu sekalian, selanjutnya kita akan langsung kepada kesimpulan.

Pertama: Komisi IV DPR RI memberikan apresiasi kepada Kementerian Pertanian atas prestasi pencapaian kembali opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan Pemerintah Pusat Tahun Anggaran 2018 dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. setuju teman-teman? Pak Menteri?

(RAPAT: SETUJU)

Kedua: Komisi IV DPR RI menerima laporan atas tidak lanjut ikhtisar hasil Hapsem BPK, dipanjangin, gak semua orang ngerti itu. Hapsem BPK semester II (Hasil Pemeriksaan Sementara) Hasil Pemeriksaan Semester..Semester. udah? Benar ini? Coba di cek itunya, nanti tinggal diperbaiki. Komisi IV DPR RI menerima laporan atas tidak lanjut ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (Hapsem) BPK semester II tahun 2018 dan meminta Kementerian Pertanian untuk segera menyelesaikan Hapsem BPK tahun 2018. Teman-teman setuju? Pak Menteri setuju ya?

(RAPAT: SETUJU)

Kesimpulan nomor tiga: Komisi IV DPR RI menerima penjelasan atas realisasi APBN Kementerian Pertanian tahun 2019 sampai dengan tanggal 14 Juni 2019 sebesar Rp 4.712.867.577.577 atau 21,71% dari pagu APBN tahun 2019 sebesar Rp 21.710.906.328.000. selanjutnya Komisi IV DPR RI meminta Kementerian Pertanian untuk serius dalam meningkatkan realisasi anggaran melalui pelaksanaan program-program dengan baik. Pertanian..ini bukan serius lah, selama ini kan serius terus. Lebih meningkatkan atau..lebih meningkatkan realisasi. Udah itu saja...lebih meningkatkan realisasi melalui pelaksanaan program. Saya pikir ini Pak Menteri ya? Atau...

MENTERI PERTANIAN (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):

Atau kalau bisa kami mohon sedikit satu kata, program prioritas.

KETUA RAPAT:

Program prioritas? Program-program prioritas. Program-program prioritas dengan baik. Teman-teman ada tambahan? Saya pikir ini kita setuju ya? Pak Menteri setuju Pak?

(RAPAT: SETUJU)

Kesimpulan nomor empat: Komisi IV DPR RI menerima penjelasan atas pagu indikatif APBN Kementerian Pertanian dalam RKAK/L dan RKPK/L tahun 2020 sebesar Rp20.535.309.526.000,00 berdasarkan surat bersama Menteri Keuangan bersama Menteri Perencanaan dan Pembangunan Nasional/ Kepala Bappenas dengan komposisi program per Eselon I sebagai berikut:

- a. Sekretariat Jenderal sebesar Rp 1.861.679.046.000,00
- b. Irjen sebesar Rp 90.328.596.000,00
- c. Dirjen Tanaman Pangan sebesar Rp 5.962.808.824.000,00
- d. Dirjen Holtikultura sebesar Rp 992.601.627.000,00
- e. Dirjen Perkebunan sebesar Rp 1.125.816.437.000,00
- f. Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan sebesar Rp2.022.297.255.000,00
- g. Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian sebesar Rp3.403.898.216.000,00
- h. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian sebesar Rp1.790.970.429.000,00

- i. Badan Penyuluh dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian sebesar Rp 1.625.617.131.000,00
- j. Badan Ketahanan Pangan sebesar Rp 663.563.546.000,00
- k. Badan Karantina Pertanian sebesar Rp 995.728.419.000,00

Selanjutnya Komisi IV DPR RI bersama Eselon I Kementerian Pertanian akan melakukan pendalaman untuk membahas berdasarkan program dan kegiatan secara lebih *detail* sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ada tambahan Pak? Angka-angkanya sudah? Teman-teman?

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Ketua.

Di yang tertulis di situ dengan apa yang disampaikan oleh Pak Menteri, Program Pendidikan Pertanian itu belum tercantum.

KETUA RAPAT:

Nanti di *detail* Pak, ini kan...

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Gak, mestinya kan harus..karena disini ada dicantumkan.

MENTERI PERTANIAN (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):

Badan..i di i Pak. i Pak.

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Oh lain, kalau ini Program Pendidikan Pertanian jumlahnya disini 681 sekian.

KETUA RAPAT:

Ditotal Pak. Coba Pak Setjen tolong jelaskan Pak Setjen.

SETJEN KEMENTERIAN PERTANIAN:

Baik terima kasih.

Badan BPPSDM Pertanian punya 2 program. Yang pertama namanya program peningkatan penyuluhan dan pelatihan pertanian, anggarannya 944.461.637. Yang kedua Program Pendidikan Pertanian anggarannya 681.155.494. Nah ini Badan Penyuluhan itu digabung 2 program tadi menjadi 1.625.617.131.

Makasih.

KETUA RAPAT:

Oke Pak? *clear?* Matiin dulu Pak.

MENTERI PERTANIAN (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):

Saya usul Pak. Holtikutura rasanya sangat sedikit Pak. Kalau bisa ditambah karena holtikultura ini...

KETUA RAPAT:

Gini Pak, ini kan usulan dari Pemerintah kepada Kementerian Pertanian. Nanti kita akan ada lagi tambahan dari kita. 12 triliun itu. Ini baru usulan pertama. Tapi kita tetap akan menerima, menerima penjelasan dikasih segini tapi kita akan menambahkan tambahannya segitu. Jadi totalnya nanti 32 triliun..30 triliun. Paham Pak ya? Oke.

Sekarang kita setuju dulu hasil penjelasan dari Pemerintah tentang sekarang usulannya. Ada tambahan? Saya pikir setuju ya? Kesimpulan Nomor 4

(RAPAT: SETUJU)

Selanjutnya kesimpulan nomor 5: Komisi IV DPR RI menerima usulan tambahan anggaran pada RKAK/L dan RKPK/L Kementerian Pertanian sebesar Rp12.046.829.790.000,00. itu coba angkanya di.. itu 12 miliar itu kurang 0 tiga. Ya..yang dialokasikan untuk program per Eselon I sebagai berikut:

- a. Dirjen Tanaman Pangan sebesar Rp2.825.760.000.000,00
- b. Dirjen Holtikultura sebesar Rp960.416.000.000,00 ini Pak Dirjen Holtikultura tambahannya.
- c. Dirjen Perkebunan sebesar Rp1.690.785.059.000,00
- d. Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan sebesar Rp1.432.237.733.000,00
- e. Dirjen Prasana dan Sarana Pertanian sebesar Rp4.337.691.054.000,00
- f. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian sebesar Rp32.000.000.000,00
- g. Badan Penyuluh dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian sebesar Rp737.242.944.000,00
- h. Badan Karantina Pertanian sebesar Rp30.697.000.000,00

Selanjutnya Komisi IV DPR RI akan memperjuangkan usulan tambahan anggaran dimaksud di Badan Anggaran DPR RI.

Teman-teman setuju? Ada tambahan angka? Pak Menteri?

(RAPAT: SETUJU)

Kesimpulan Nomor 6: Komisi IV DPR RI menerima usulan Dana Alokasi Khusus (DAK) fisik penugasan bidang pertanian pada RABPN tahun 2020 sebesar Rp2.208.507.000.000,00 yang dialokasikan untuk DAK Provinsi sebesar 571 miliar dan DAK Kabupaten/Kota sebesar Rp1.637.500.000.000,00 ini usulan, setuju? Ya?

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Saya setuju dengan angkanya, hanya nanti dalam pelaksanaannya itu mohon nanti di apa..dibuat semacam kebijakan lah itu bahwa kita ini kan tidak tahu persis pelaksanaan di daerah tuh kaya apa, saya minta supaya ini juga bisa diawasi oleh DPR, gitu aja.

KETUA RAPAT:

Nanti kita lapor ke Pimpinan DPR karena ini sebenarnya sepenuhnya menjadi domainnya dari Bappenas. Kita pernah undang Menteri Keuangan yang datang Dirjen Anggaran tapi yang datang akhirnya Direktur salah satu

anggaran pada akhirnya Kementerian hanya menerima, yang menentukan sebaran alokasinya bukan dari kita pada akhirnya. Dulu Setjen meyakinkan kita dari awal bisa ternyata (suara tidak jelas) Menteri Pertanian tidak bisa berbuat. Makanya terbukti di daerah-daerah pertanian yang gak ada sawahnya tiba-tiba masuk DAK pertanian. Sudah kita koreksi, tinggal sekarang pelaksanaannya kembali ke Menteri Keuangan. Tapi tetap dari Kementerian Pertanian setiap saat yang selalu kita konfirmasi untuk selalu mengingatkan. Kembali ke Menteri Pertanian saya pikir. Mungkin ada tambahan dari Pak Menteri? Tapi secara prinsip kita harus ambil keputusan ini, sah atau enggak.

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Iya, saya secara prinsip setuju hanya nanti dalam pelaksanaannya itu DPR itu mesti tahu itu karena ini kan anggaran negara.

KETUA RAPAT:

Ya, terima kasih masukannya. Tapi secara prinsip ini setuju? Kita ambil persetujuan ya? Pak Menteri?

(RAPAT: SETUJU)

Kesimpulan nomor 7: Komisi IV DPR RI menerima penjelasan atas usul pagu subsidi pupuk pada tahun anggaran 2020 sebesar Rp34.481.596.875.000,00 atau setara 9.825.000 ton yaitu pupuk urea sebesar 4.300.000 ton, sp36 sebesar 900.000 ribu ton, Za sebesar 1.050.000 ton, Npk sebesar 2.800.000 ton, dan organik sebesar 775.000 ton. Pak Menteri angkanya sudah berubah? Teman-teman setuju ya?

8. Komisi IV DPR RI meminta Pemerintah c.q. Kementerian Keuangan untuk segera menyelesaikan kurang bayar subsidi pupuk sebesar Rp15.531.193.602.211,00. Yaitu kurang bayar tahun 2015 sebesar Rp5.045.329.128.458,00. Tahun 2016 sebesar Rp2.939.751.206.345. Tahun 2017 sebesar Rp1.833.249.604.468,00. Dan tahun 2018 masih *unaudited* sebesar Rp5.712.863.662.940,00. Pak Dirut sudah benar angka-angkanya? Pak Menteri? Setuju? Teman-teman?

(RAPAT: SETUJU)

Kesimpulan nomor 9: Komisi IV DPR RI meminta Pemerintah c.q.Kementerian Pertanian untuk segera melakukan perbaikan infrastruktur bencana banjir di beberapa wilayah di antaranya Kabupaten Konawe dan Konawe Utara Provinsi Sulawesi Utara dan beberapa daerah lainnya. Usulan..terima kasih..teman-teman setuju?

(RAPAT: SETUJU)

Kesimpulan selanjutnya..selesai? demikian 9 kesimpulan dari Komisi IV.

F-PPP (Drs. H. HASANUDDIN A. S., M.Si.):

Ada yang terlupa, nomor 7 Pak.

KETUA RAPAT:

Nomor 7?

F-PPP (Drs. H. HASANUDDIN A. S., M.Si.):

Untuk organik kecil sekali itu Pak, kadang kita kan mengacu pada dunia internasional bahwa organik semakin diminati.

KETUA RAPAT:

Pak, ini usulan...

F-PPP (Drs. H. HASANUDDIN A. S., M.Si.):

Gak, ini usul saya juga...

KETUA RAPAT:

Usulan, nanti Bapak kalau mau nambahin, kita bahas dalam itu, kita naikkan lagi.

F-PPP (Drs. H. HASANUDDIN A.S., M.Si.):

Gak, saya mengingatkan saja Pak. Makasih Pak.

KETUA RAPAT:

Jangan marah-marah Pak, santai Pak..*relax*. Bapak belum makan siang. Ini usulan, nanti mungkin Direktur Pupuk jelaskan kenapa 775 emang penyerapannya ada? Masalah organik?

KEMENTERIAN PERTANIAN:

Sebetulnya kita diatas itu juga masih bisa memproduksi itu tapi dalam tahun ke tahun itu rata-rata memang pemakaian realisasinya adalah berkisar itu Pak. Rata-rata pemakaian yang diambil oleh apa..oleh petani.

KETUA RAPAT:

Baik, Pak Hasanuddin itu.

F-PPP (Drs. H. HASANUDDIN A. S., M.Si.):

Belum jelas itu Pak.

KETUA RAPAT:

Ya nanti kita bahas lebih detail.

F-PPP (Drs. H. HASANUDDIN A.S., M.Si.):

Ya, nanti lebih jelas Pak. saya ingin Pak Indonesia kedepan ini organik Pak. Makasih Pak.

KETUA RAPAT:

Baik Bapak Ibu sekalian, demikian dari rapat kerja kita hari ini, cukup panjang tapi efektif. Terima kasih Pak Menteri atas kerjasamanya walaupun Bapak merasa seperti apa..apa tapi kami yakin lah bahwa kami selalu mendoakan Bapak berhasil dalam setiap kesempatan. Kami persilakan sebelum diakhiri, Bapak menyampaikan kata penutup.

MENTERI PERTANIAN (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):

Terima kasih Pak Ketua yang saya banggakan, Wakil Ketua, yang saya banggakan seluruh teman-teman sekalian. Apa yang kami capai hari ini itu adalah capaian kita semua. Berkat dukungan Bapak, *support* Bapak selama 4 tahun, ini tahun kelima. Tapi kalau ada yang kurang *insyallah* disempurnakan periode berikutnya. Siapapun itu kita *support* semua dan kami berterima kasih dan kalau masih ada kurang capaian-capaian kami minta maaf dan itu tanggung jawab itu. Tapi kalau ada yang baik itu adalah prestasi kita bersama. Terima kasih.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam.

Pak Menteri, saya mewakili Pimpinan dan teman-teman anggota Komisi IV menyampaikan beberapa hal yang pertama kami mengucapkan terima kasih karena selama ini kerjasama kita luar biasa, mohon maaf juga atas kekurangan kita yang dianggap kekurangan yang karena terlalu kritis atau keras tapi intinya yang Bapak lihat, bahwa solusinya, kesimpulannya semuanya akan selalu membela Bapak. Kami merasa bangga karena Menteri yang menjadi mitra kami adalah Bapak karena Bapak menunjukkan kinerja yang luar biasa. Dalam pandangan kami jauh lebih bagus daripada yang rasakan oleh Menteri-Menteri sebelumnya. Banyak terobosan-terobosan yang Bapak buat yang kami rasa inilah terobosan menunjukkan hasil yang luar biasa. Saya tidak tahu kinerja sebelumnya, tapi yang kami lihat ini adalah jalan keluar yang Bapak tawarkan kepada kita semua. Kami berharap Bapak terus menjadi Menteri Pertanian di periode berikutnya siapapun Presidennya. Iya dong, kan belum diputusi. Iyadong, kan kita pegang itu.

Bapak Ibu sekalian

Kami juga harus perlu menyampaikan ditangan dingin Bapak, pertanian kita luar biasa. Dan kami merasakan dari mata-mata anak buah Bapak di baris kedua dan seterusnya kebelakang itu selalu serius dalam ikut rapat. Saya amati Pak, gak ada yang ngantuk-ngantuk dan sebagainya, dan mukanya selalu cerah dan berani tersenyum. Jadi ini luar biasa bagi kami, kami melihat

bahwa kepemimpinan Bapak itu bukan hanya karena di depan Bapak, tapi belakang saya yakin mereka juga bekerja penuh dengan hati mereka

Kami juga demikian dari kami, mohon maaf apabila ada kekurangan yang kami lakukan selama ini. Tidak ada kata lain selain kata maaf kalau kami ada hal-hal yang kurang enak di dengar. Ucapan terima kasih atas kerjakerasnya. Kami akhiri.

*Wabillahi taufik wal hidayah, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Alhamdulillahirrabil alamin.*

(KETOK PALU 3X)

(RAPAT DITUTUP PUKUL 14.30 WIB)

Jakarta, 17 Juni 2019

a.n.. Ketua Rapat
Sekretaris Rapat,

Ttd.

Drs. Budi Kuntaryo

NIP. 196301221991031001